

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *BOARDING SCHOOL*
PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh

Luthfi Setya Rahmadani

NIM: 15490015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Setya Rahmadani

NIM : 15490015

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 November 2019

Yang menyatakan,



Luthfi Setya Rahmadani
NIM. 15490015



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lam : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
NIM : 15490015
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 November 2019
Pembimbing Skripsi

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 5 Desember dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Luthfi Setya Rahmadani

NIM : 15490015

Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 8 Januari 2019

Konsultan,

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.196/UIN.02/DT/P.009/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu
Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
NIM : 15490015
Telah dimunaqasyahkan : Kamis 5 Desember 2019
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP.15590410 198503 1 005

Penguji II

Nora Saiva Jannana, M.Pd
NIP.19910830 201801 2 002

Yogyakarta.....12 FEB 2020.....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Rifki, M.Ag
NIP.19600921 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِـعَدُوِّ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya,

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr (59): 18.¹

¹ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Cet-1, 2019), Hal.124.

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur
Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai bentuk syarat kelulusan. Kedua shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat Islam dalam menuju jalan yang benar hingga akhir zaman.

Setelah banyak melewati masa-masa yang melelahkan dari tahap awal pembuatan proposal penelitian hingga akhirnya terjun ke lapangan hingga mengolah data yang telah didapatkan di lapangan, akhirnya skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta” ini selesai. Walaupun dalam penelitian ini masih banyak hal-hal yang kurang, baik dalam hal pengetikan ataupun dalam pengolahan kata perkalimat dalam skripsi ini.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penelitian mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

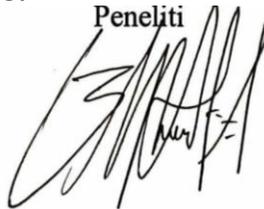
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan banyak motivasi dan bimbingan untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif
3. Bapak Dr. Zainal Arifin. M.S.I., selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti menjadi mahasiswa.
4. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan mencurahkan waktu dan pikiran, dukungan, kesabaran, motivasi dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak pelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak Muhammad Rifai, M.Hum., selaku Kepala MA Mafaza dan seluruh karyawan, Guru serta para siswa-siswi MA Mafaza yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang peneliti perlukan selama proses penelitian berlangsung.
7. Ibu Mairulliana, S.Pd.S.i., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan juga menjadi sosok yang membimbing saya dalam melakukan penelitian di MA Mafaza dan mempermudah saya selaku peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Widodo, BA dan Ibu Marfuah yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya, motivasi, bimbingan serta nasehat untuk penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran, serta kakak saya Prabowo Adi Widayat, M.Pd.I., yang sama-sama sedang berjuang dalam menulis tugas akhir dan selalu memberikan masukan kepada penulis untuk selalu semangat dan selalu bersabar dalam menjalani segala tahap penelitian hingga akhir.

9. Teman-teman Masjid At-Taqwa, Pak Adi Purnomo, Mas Bowo, Mas Khotim, Mas Umar, Rohman, Anwar atas kekompakan keakraban dan kekeluargaan dengan kalian selama penulis tinggal di Masjid At-Taqwa, Semoga perjuangan kita dalam memakmurkan Masjid mendapatkan berkah dari Allah SWT, di dunia maupun akhirat
10. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis As-Syamil MPI 2015, terimakasih untuk kebersamaannya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan KKN 96 Dusun Sumber Desa Planjan, Kecamatan Saptosari Gunung Kidul, yang telah banyak memberikan kenangan dan kesan terindah selama dua bulan menjalani KKN di Dusun Sumber, Terimakasih atas tali persahabatan ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, 'inayah, dan barokah-Nya kepada mereka yang telah membantu dan membimbing penyelesaian skripsi ini, *amin*

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Peneliti



Luthfi Setya Rahmadani

NIM. 15490015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	25
A. Kajian Teori	25
1. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum.....	25
a. Pengertian Manajemen	25
b. Pengertian Kurikulum	28
c. Pengertian Manajemen Kurikulum	31
2. <i>Boarding School</i>	44
a. Pengertian <i>Boarding School</i>	44
b. Sistem <i>Boarding School</i>	46
c. Unsur-Unsur <i>Boarding School</i>	46
d. Keunggulan <i>Boarding School</i>	47
B. Metode Penelitian	50
1. Jenis Penelitian	50
2. Pendekatan Penelitian	51
3. Subyek Penelitian	52
4. Variabel Penelitian	54

5. Metode Pengumpulan Data	57
6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data.....	61
7. Teknik Analisis Data	62
BAB III	GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH
	MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL
	YOGYAKARTA
	65
A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Mafaza.....	65
B. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Mafaza	66
C. Visi Madrasah Aliyah Mafaza	70
D. Misi Madrasah Aliyah Mafaza	71
E. Struktur Organisasi	71
F. Keadaan Guru dan Karyawan	75
1. Keadaan Guru	75
2. Keadaan Karyawan	76
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	78
H. Keadaan Siswa dan Prestasi Siswa	81
1. Keadaan Siswa	81
2. Prestasi Siswa	82
I. Sumber Pendanaan Madrasah Aliyah Mafaza	83
J. Kurikulum Di Madrasah Aliyah Mafaza.....	85
BAB IV	KURIKULUM PROGRAM ILMU
	KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH
	MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL
	YOGYAKARTA
	92
A. Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah	
Mafaza	92
1. Perencanaan Kurikulum di Madrasah Aliyah	
Mafaza	92
2. Pengorganisasian Kurikulum Di Madrasah	
Aliyah Mafaza	98
3. Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Aliyah	
Mafaza.....	107
4. Pengawasan Kurikulum di Madrasah Aliyah	
Mafaza	122
5. Evaluasi Kurikulum di Madrasah Aliyah	
Mafaza.....	129

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Mafaza	136
1. Faktor Pendukung	137
2. Faktor Penghambat	141
C. Hasil Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Mafaza	144
BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	163
C. Penutup	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	171
CURRICULUM VITAE	228

DAFTAR TABEL

Tabel I	Pembagian Tugas Pengurus MA Mafaza.....	73
Tabel II	Struktur Wali Kelas di MA Mafaza	74
Tabel III	Jumlah Tenaga Pendidik.....	76
Tabel IV	Tugas dan Beban Kerja Guru Dalam Mengajar.....	77
Tabel V	Daftar Karyawan di MA Mafaza	78
Tabel VI	Daftar Sarana dan Prasarana MA Mafaza.....	79
Tabel VII	Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana	80
Tabel VIII	Daftar Jumlah Siswa MA Mafaza.....	82
Tabel IX	Daftar Prestasi Siswa Ma Mafaza	82
Tabel X	Struktur Kurikulum Program Ilmu Keagamaan.....	87
Tabel XI	Jadwal Alokasi Waktu Program Tahfidz	109
Tabel XII	Jadwal Alokasi Waktu Program Qiroatul Qutub	112
Tabel XIII	Pengembangan Materi Adiwiyata.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MA Mafaza.....	72
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing.....	171
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal	172
Lampiran III	Berita Acara Seminar.....	173
Lampiran IV	Persetujuan Perubahan Judul Skripsi	174
Lampiran V	Surat Izin Penelitian MA Mafaza	175
Lampiran VI	Surat Keterangan Penelitian MA Mafaza	176
Lampiran VII	Kartu Bimbingan Skripsi	177
Lampiran VIII	Daftar Dokumentasi Arsip Penelitian	178
Lampiran IX	Sertifikat PLP I	217
Lampiran X	Sertifikat PLP II.....	218
Lampiran XI	Sertifikat KKN.....	219
Lampiran XII	Sertifikat ICT	220
Lampiran XIII	Sertifikat IKLA	221
Lampiran XIV	Sertifikat TOEFL	222
Lampiran XV	Sertifikat SOSPEM	223
Lampiran XVI	Sertifikat PKTQ	224
Lampiran XVII	Foto Dokumentasi.....	225
Lampiran XVIII	Curriculum Vitae	228

ABSTRAK

Luthfi Setya Rahmadani, Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses berjalannya manajemen kurikulum pada program Ilmu Keagamaan di MA Mafaza dimulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap evaluasi kurikulum, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses berjalannya manajemen kurikulum di MA Mafaza dan hasil dari penerapan kurikulum pada program Ilmu Keagamaan di MA Mafaza.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Kelas Program Ilmu Keagamaan dan Ustadz-Ustadzah yang mengajar di Asrama MA Mafaza dengan mempertimbangkan 3M mengetahui, memahami dan mengalami. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, *Transkip, Coding, Grouping, Comparing and Contrasting* dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berjalannya kurikulum di MA Mafaza terdiri dari perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat kerja diawal tahun. Pengorganisasian kurikulum bertujuan untuk melakukan koordinasi, pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya. Pelaksanaan kurikulum di MA Mafaza tidak hanya kegiatan pembelajaran melainkan seluruh kegiatan atau program yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Pengawasan kurikulum dengan melakukan supervisi baik dari pengawas atau madrasah. Evaluasi kurikulum MA Mafaza meliputi evaluasi kurikulum secara keseluruhan dan evaluasi hasil belajar siswa-siswi MA Mafaza. Faktor pendukung, terdapatnya sistem *Boarding School*, tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi dan terdapat program Adiwiyata. Faktor penghambat, kurangnya berdisiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pendukung dan kurangnya berdisiplinnya para tenaga

pendidik. Hasil penerapan manajemen kurikulum pemahaman Ilmu Agama Islam yang mendalam, tercapainya program di MA Mafaza, prestasi yang diraih oleh para peserta didik, tingkat kelulusan tingkat kelulusan yang ada di MA Mafaza cukup baik walaupun baru meluluskan satu angkatan akan tetapi semua siswa kelas XII lulus dengan memuaskan. animo masyarakat semakin tahun semakin membaik, karena masyarakat sudah mengetahui keunggulan yang terdapat di MA Mafaza, sehingga banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di MA Mafaza.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, *Boarding School*, Program Ilmu Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam aspek kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Pentingnya peranan kurikulum dalam dunia pendidikan maka dalam menyusun suatu kurikulum harus mengacu kepada landasan yang kokoh dan kuat.¹ Dalam hal ini terkadang kurikulum dalam pendidikan sering diabaikan oleh lembaga pendidikan, padahal salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Suatu kurikulum mempunyai posisi yang sangat strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi dan misi dan tujuan pendidikan suatu bangsa.

Kurikulum dapat dijadikan sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik disuatu lembaga pendidikan.² Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Selain itu kurikulum juga menjadi suatu sistem

¹ Rosmiaty Aziz, "Impelementasi Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Implementasi Pengembangan Kurikulum*, 7 (1) Januari 2018: 44.

² Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1) Agustus 2011: 15.

yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Terkadang istilah kurikulum sering diartikan secara sempit yang dimana sebagai deretan mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan baik itu sekolah atau Madarasah. Padahal kurikulum mempunyai arti yang sangat luas yaitu mencakup beberapa komponen yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan yang mereka inginkan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat (19) menjelaskan bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pasal 77A Ayat (1) yang memuat kerangka dasar suatu kurikulum yang dimana kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.⁴ Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di

³Anonim, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Anonim, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 77A Ayat 1 tentang *Kerangka Dasar Kurikulum*.

daerah masing-masing. Kurikulum juga merupakan alat yang paling penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanda adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan baik formal, informal maupun non formal.

Berdasarkan beberapa definisi secara bahasa maupun secara istilah, maka manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komperhensif, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya.⁵ Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengedalikan kurikulum.⁶

Selain itu manajemen kurikulum merupakan suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat sebagaimana dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.40.

⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.25.

hasil belajar.⁷ Dengan demikian manajemen kurikulum dapat menjadi suatu proses usaha bersama (kerja sama) dalam suatu organisasi suatu lembaga pendidikan baik itu sekolah ataupun Madrasah melalui sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian suatu pengajaran baik itu disekolah ataupun di Madrasah secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus berdasarkan dan disesuaikan dengan manajemen berbasis sekolah ataupun Madrasah, dan kurikulum pada satuan pendidikan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Maskur dijelaskan dalam penelitiannya bahwa didalam sebuah lembaga pendidikan ternyata tidak hanya menggunakan kurikulum Nasional, melainkan menggunakan desain kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan Guru, Siswa maupun kebutuhan lembaga pendidikan tersebut secara umum, bahkan disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat sekitar, karena kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengakomodir semua kebutuhan *stake holder* yang ada di sekolah atau madrasah tersebut. Hal ini semakin kita sadari bahwa keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum yang diterapkan, melainkan juga adalah kualitas dari orang-orang yang menjalankan kurikulum tersebut.⁸ Sementara itu menurut Dalvi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.57.

⁸ Maskur, "Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kelurahan Kelibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (3) Oktober 2015: 29.

saja melainkan juga dikembangkan dan diperkaya dengan berbagai aktivitas intra ataupun ekstrakurikuler sehingga menjadikan kegiatan para siswa menjadi lebih variatif yang diatur melalui jadwal yang sudah tersusun sebelumnya.⁹

Dari kedua penelitian diatas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan salah satu perangkat yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang mana kurikulum tidak hanya mencakup ruang lingkup kegiatan pembelajaran saja melainkan juga semua kegiatan yang ada di sekolah ataupun madrasah yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan. Selain itu suatu kurikulum tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang baik sehingga perlu ada yang menjalankannya dengan baik sehingga kurikulum tersebut bisa berjalan dengan baik dalam kurun waktu satu semester.

Peneliti tertarik meneliti tentang manajemen kurikulum karena untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya kurikulum di Madrasah Aliyah Mafaza dengan mengkhususkan pada program Ilmu Keagamaan. Ketertarikan peneliti didasarkan bahwa program ilmu keagamaan menjadi program unggulan di Madrasah Aliyah Mafaza. Selain itu juga, madrasah tersebut masih tergolong baru berdiri sehingga menarik minat peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana proses berjalannya manajemen kurikulum dengan memfokuskan pada program Ilmu Keagamaan

⁹ Dalvi, "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah *Full Day* Di SDIT Cahaya Hati Kota Bukit Tinggi", *Jurnal Al-Fikrah*, 1 (1) Januari-Juni 2013: 81.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada proses berjalannya manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Mafaza, dari tahap perencanaan kurikulum sampai pada tahap evaluasi kurikulum, dengan demikian peneliti lebih fokus meneliti secara kelembagaan bagaimana madrasah tersebut dalam mempersiapkan kurikulum sebaik mungkin yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Mafaza. pada penelitian ini peneliti masih menemukan problematika pada proses berjalannya manajemen kurikulum, masih ada beberapa tenaga pegawai yang masih memegang tanggung jawab lebih dari satu tanggung jawab dalam proses berjalannya manajemen kurikulum.¹⁰ Dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang “Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul” yang mengarah pada proses berjalannya kurikulum di MA Mafaza.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kurikulum berbasis *boarding school* pada Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta ?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses berjalannya manajemen kurikulum berbasis *boarding school* pada program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta?

¹⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian Pada Tanggal 25 Januari 2019 Di MA Mafaza.

3. Bagaimana hasil dari proses berjalannya manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama proses berjalannya manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil dari proses berjalannya manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sekaligus sumbangsih pemikiran di bidang pendidikan, manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembang keilmuan dengan objek sejenis yang belum terdapat dalam penelitian ini.
- b. Secara praktis
- 1) Hasil penelitian dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program kejurusan Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti khususnya masyarakat tentang manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literature review* adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka atau kajian pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.¹¹ Dengan demikian setelah mengkaji lebih jauh dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan

¹¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 104.

tema untuk ditinjau ulang sebagian tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Thofek Dian S dengan tema” Manajemen Kurikulum Di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini berfokus mendeskripsikan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan implementasi manajemen kurikulum yaitu pada tahap pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di SMP Muhammadiyah Sleman Yogyakarta.

Fokus penelitian ini adalah manajemen program pembinaan karakter berbasis Agama yang terdapat di SMP Muhammadiyah Sleman Yogyakarta. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan manajemen pembinaan karakter berbasis Agama meliputi, perumusan program pembinaan karakter berbasis Agama yang didasarkan oleh pada kebutuhan siswa dan pada visi dan misi sekolah, perencanaan komponen program pembinaan berbasis Agama yang dilaksanakan pada bulan April-Juni yang dilakukan secara bersamaan dengan program sekolah secara keseluruhan.

Pada perencanaan kurikulum dilakukan dengan pembuatan RPP berafeksi pada seluruh mata pelajaran sesuai dengan aturan dari Depdiknas. Pada proses pengorganisasiannya hanya sebatas pada pengelolaan kurikulum yang mana pada Sekolah tersebut menggunakan kurikulum lebih dari satu yaitu kurikulum umum dan kurikulum Agama. Kemudian dalam tahap pelaksanaan manajemen kurikulum dengan fokus pembinaan karakter berbasis Agama yaitu

seperti pelaksanaan integrasi karakter berbasis Agama pada kegiatan belajar mengajar dengan mengawali dan mengakhiri dengan berdoa dan menumbuhkan sifat religi kepada siswa melalui materi yang relevan, kemudian integrasi pada pelaksanaan pengembangan diri melalui konteks ekstrakurikuler dilakukan sekolah untuk menambah aspek kognitif dan kepribadian siswa. Selain itu terdapat program sekolah berbasis Agama melalui program kesiswaan yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan pelaksanaan dari segi komponen baik personil maupun fasilitas dan anggaran.

Pada tahap evaluasi meliputi, evaluasi komponen program melalui rapat pleno, monitoring siswa pada pengembangan Agama dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri siswa dan tata tertib, monitoring guru menggunakan kegiatan supervisi. Sementara dalam instrumen penilaian dengan menggunakan lembar penilaian kepribadian, dan akhlak mulia yang mencakup kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun percaya diri, hubungan sosial, kejujuran maupun ibadah ritual dalam keseharian di Sekolah.¹²

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah fokus dan tempat dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini berfokus kepada manajemen pembinaan karakter berbasis Agama di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta. Akan tetapi dalam penelitian ini

¹² Thofek Dian S, "Manajemen Kurikulum Di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta", *Jurnal Hanata Widya*, 5 (8) 2016: 47.

masih terdapat kekurangan yaitu dalam penerapan manajemen dalam penelitian ini masih kurang.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini hasil menunjukkan hanya sebatas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan manajemen dalam penelitian ini. Adapun dalam pengorganisasian masalah terlalu umum belum dijelaskan secara maksimal. Sementara dalam penelitian ini belum terdapat pengawasan yang pasti sehingga untuk mengetahui proses manajemen pembinaan karakter yang baik tidak hanya mengawasi siswa dan guru nya saja akan tetapi juga perlu mengawasi secara maksimal proses manajemen pembinaan karakter berbasis Agama di Sekolah tersebut sehingga akan diketahui berjalan secara maksimal atau tidak dalam penerapannya. Semenatar dalam evaluasi masalah tertalu personal belum bersifat keseluruhan sehingga untuk mengetahui berjalan atau tidaknya pembinaan karakter berbasis Agama perlu adanya evaluasi secara menyeluruh bagi siswa tidak hanya personal melainkan secara menyeluruh kepada para peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Fauzi dengan tema” Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah, studi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Gaten Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini mendeskripsikan proses manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim Selaman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim tersebut untuk mencetak generasi muslim yang berakhlak karimah dan menguasai ilmu-ilmu ke-Islaman. Perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah terdapat empat tingkatan kelas dalam Madrasah tersebut, yaitu kelas *i'dadiyah*, kelas *ula*, *wustho* dan *ulya*. Khusus untuk kelas *I'dadiyah* lebih ditekankan pada pengetahuan dasar-dasar Agama dan ibadah sehari-hari. Sedangkan untuk kelas *Ula* ditekankan kepada pengetahuan nahwu shorof dan fiqih sehari-hari. Kemudian dalam kelas *wustho* lebih ditekankan pada fiqih muammalah dan pembacaan kitab kuning. Pada tingkat *ulya* lebih ditekankn pada fiqih jinayah, pemahaman kaidah-kaidah fiqih dan pembacaan kitab kuning. Pada tahap pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah mengikuti kurikulum Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu kepada metode klasikal yaitu bandongan, sorogan dan metode hafalan. Tahap evaluasi manajemen kurikulum Madrasah melakukan dua tahap dalam evaluasi yaitu evaluasi secara formatif atau evaluasi secara langsung dan evaluasi yang dilakukan pada program seperti evaluasi akhir semester. Selain itu dari dua tahap evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim terdapat ujian akhir madrasah atau munaqosyah dalam evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah.¹³ Pada faktor pendukung dalam manajemen

¹³ Mifathul Fauzi, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah (Studi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatun, Condongsatur, Depok Sleman Yogyakarta)," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hal.74.

kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim yaitu telah diadakan sosialisasi pembelajaran yang dilakukan pada awal semester dan pengarahan secara langsung oleh kepala Madrasah Diniyah dan seluruh Ustadz dan Ustadzah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada faktor penghambatnya adalah minimnya tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah tersebut dan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran dikarenakan kebanyakan santri atau peserta didik yang bermukim diluar tidak bermukim didalam.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tempat dan fokus dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini berfokus kepada proses pelaksanaan manajemen kurikulum Madrasah Diniyah yang bertempat di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condongcatur Sleman Yogyakarta. Kemudian dalam penelitian ini terdapat kekurangan yang mana dalam mendeskripsikan hasilnya masih terlalu umum dan masih tidak terlalu jelas. Hal ini di buktikan dengan penjelasan hasil penelitian yaitu pada tahap perencanaan yang mana dalam penjelasnya masih sangatlah kurang hanya sebatas tujuan perencanaan, pembagian kelas dan pembagian materi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Padahal dalam tahap perencanaan tidak hanya mencakup hal-hal yang sudah dijelaskan diatas akan tetapi perencanaan juga mencakup bagaimana proses perumusan kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim yang belum dijelaskan secara rinci. Pada tahap lain masih dideskripsikan secara umum belum lebih secara khusus yang mana hal tersebut bisa menjadi nilai keunggulan dalam proses

pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasim Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Selain itu dalam tahap penerapan manajemen kurikulum tidak terdapat pembahasan secara mendalam tentang pengorganisasian dan pengawasan secara lebih lanjut dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta sehingga dalam penerapan teori manajemen dalam penelitian ini kurang maksimal. Walaupun begitu dalam penelitian ini sudah cukup bagus dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya walaupun masih terlalu umum belum dijelaskan secara rinci dalam hasil penelitian tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sulkhah Fauriyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program studi manajemen pendidikan islam, di UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini berfokus kepada manajemen kurikulum dalam pembelajaran kitab kuning di MA Sunan Pandanaran Sleman, yang dimana lebih mendeskripsikan manajemen kurikulum madrasah diniyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta dalam penyelenggaraan pembelajaran kitab kuning yang meliputi: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan hasil dari pengelolaan manajemen kurikulum.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah dalam pembelajaran kitab kuning menjelaskan perencanaannya meliputi penetapan tujuan dan

sasaran pembelajaran kitab kuning, kemudian penyusunan struktur program yang akan dilaksanakan di Madrasah tersebut meliputi materi pembelajaran, pengaturan siswa dalam kelas, tenaga pendidik serta monitoring dan evaluasi yang melibatkan beberapa para pengelola di Madrasah tersebut. Kemudian dalam pengorganisasian manajemen kurikulum cenderung melakukan penyusunan kalender sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran serta penyusunan jadwal dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di Madrasah tersebut dengan sistematis.

Selain itu pada pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah tersebut lebih menekankan kepada proses pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi penutup. Sementara dalam metode pembelajaran menggunakan metode sorogan dan bandongan. Kemudian dalam evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hasil adanya kegiatan di Madrasah Diniyah tersebut, menyebutkan bahwa ketercapain siswa dalam mengikuti kegiatan diniyah pada tingkatan sedang.¹⁴

Kemudian perbedaan peneliti ini dengan yang akan diteliti tentu fokus dalam penelitian yang akan diteliti dan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berfokus kepada manajemen kurikulum dalam pembelajaran kitab kuning. Kemudian dalam penelitian ini terdapat kekurangan dalam manajemen kurikulum

¹⁴ Sulkhah Fauriyah, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal. 118.

yaitu belum terdapatnya pengawasan dalam proses manajemen kurikulum pada pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Salah satu tujuan di adakan pengawasan dalam ilmu manajemen yaitu mengawasi seberapa jauh konsep awal yang telah direncanakan ditahap awal yaitu kurikulum tersebut, sehingga dengan adanya pengawasan proses manajemen kurikulum bisa terkontrol dan terawasi dengan baik. Dengan demikian hal ini akan membuat kita mengetahui secara seksama proses kurikulum tersebut berjalan dengan lancar ataupun tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan sebelumnya. Dengan adanya pengawasan juga kita akan bisa mengukur keberhasilan dalam proses manajemen kurikulum pada pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren pandanaran. Akan tetapi walaupun terdapat kekurangan dalam proses manajemen nya akan tetapi dalam proses pembelajarannya sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan proses kurikulum nya yang diawali dengan perencanaan yang tersusun dengan baik sampai ketahap akhir yaitu hasil dari adanya kegiatan yang menunjukkan bahwa ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan diniyah ini pada tingkat sedang.

Keempat, Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Oga Adipratama bersama dengan kawan-kawan yang berfokus tentang manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas Islam, yang dilaksanakan di SMA Surya Buana Malang. Dalam penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMA Buana dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menentukan visi dan misi. Setelah visi misi disetujui maka hal

selanjutnya dengan mengadakan *Workshop* untuk mempersiapkan segala macam persiapan perangkat pembelajaran selama satu tahun ajaran.

Dalam *workshop* tersebut dibentuk tim khusus untuk membuat kurikulum seperti apa yang harus diterapkan di SMA Buana. Kemudian setelah melakukan perencanaan pihak sekolah lantas masuk pada pelaksanaan yang meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan program kerja tahunan, penyusunan jadwal pembelajaran, pembagian beban kerja guru dan pelaksanaan program belajar mengajar. Kemudian diakhir tahun ajaran pihak sekolah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi keseluruhan program kurikulum dari awal hingga kahir semester dan evaluasi pembelajaran bagi para siswa-siswi.¹⁵

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang membuat penelitian ini belum sampai pada tahap pengorganisasian dan pengawasan sehingga membuat proses berjalannya manajemen kurikulum di sekolah tersebut belum berjalan dengan maksimal. Dan inilah yang menjadi perbedaan yang akan diteliti oleh peneliti yang mana dalam penelitian kali ini peneliti fokus pada proses berjalannya manajemen kurikulum yang tidak hanya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melainkan meliputi juga pengorganisasian sebelum masuk ketahap pelaksanaan dan pengawasan sebagai bentuk pengontrolan dalam

¹⁵ Oga Adipratama dkk, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekoah Alam Berciri Khas Islam", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (3) September 2018: 375.

proses pelaksanaan kurikulum disuatu lembaga pendidikan. Selain itu peneliti juga meneliti tentang manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* yang difokuskan pada Program Ilmu Keagamaan sehingga peneliti hanya berfokus pada penelitian secara kelembagaan bagaimana suatu lembaga pendidikan bisa mempersiapkan suatu kurikulum yang baik kepada anak, khususnya pada program Ilmu Keagamaan, sehingga kurikulum tersebut akan membuat siswa akan merasakan secara positif dalam diri mereka dan membuat kurikulum yang diterapkan disuatu lembaga pendidikan tidak membuat siswa kesulitan dalam menempuh jalannya pendidikan disuatu lembaga pendidikan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rofie, pascasarjana Universitas Islam Malang, 2017 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)”. Adapun penelitian ini berfokus kepada penerapan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan, yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan manajemen kurikulum PAI di Madrasah tersebut melibatkan semua komponen pihak yang terdapat di Madrasah tersebut. Selain itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan secara formal dan non formal. Dalam pelaksanaan formal dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah yang efektif dan kondusif, sementara kegiatan non formal yaitu mengembangkan kurikulum di luar kelas

(non formal) yaitu di pesantren dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menunjang dengan lebih bersifat praktis.

Dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, kegiatan ekstrakurikuler dan terintegrasinya pendidikan Agama Islam di kelas dengan di luar kelas. Evaluasi manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren meliputi kegiatan evaluasi program, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran baik mingguan ataupun tahunan. Evaluasi bermanfaat untuk menentukan kebijakan perbaikan kurikulum semester berikutnya.¹⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah, penelitian ini fokus dalam membahas manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam. Akan tetapi dalam penelitian sedikit kurang optimal dalam penerapan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Yaitu dalam penelitian ini belum terdapat pengawasan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di Madrasah Aliyah TMI Prenduan. Pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum disebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan dikarenakan berjalannya secara efektif atau tidak kita bisa mengetahuinya melalui pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Sehingga nanti pada tahap akhir evaluasi bisa

¹⁶ Mohammad Rofie, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyautul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)", *Jurnal Reflektika*, 12 (2) Juli 2017: 167.

diketahui bersama apakah kurikulum tersebut berjalan dengan baik ataukah tidak. Dengan adanya pengawasan tujuan kurikulum yang ada di madrasah tersebut bisa diarahkan apabila dalam pelaksanaannya sedikit terjadi kendala di lapangan.

Akan tetapi dibalik kekurangan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapatnya pengawasan dalam penerapan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut, secara keseluruhan kegiatan penerapan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah TMI sudah dilaksanakan dengan baik, baik dari segi perencanaan yang sudah tersusun rapi. Begitupun juga dalam tahap pelaksanaannya yang tidak hanya dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar saja dalam kelas akan tetapi didukung oleh kegiatan nonformal yang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Kegiatan non formal tersebut juga disesuaikan juga dengan kurikulum PAI yang sedang diteliti, sehingga penerapannya tidak hanya didalam ruang lingkup kegiatan formal saja melainkan juga pada kegiatan non formal. Dengan begitu penerapan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam akan menjadi seimbang dalam penerapannya di Madrasah Aliyah TMI Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.

Dari beberapa literatur yang sudah direview di telaah pustaka ini terdapat dua poin yang menjadi landasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. *Pertama*, pada beberapa literatur yang sudah dijelaskan di telaah pustaka ini adalah penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan kepada kegiatan pembelajaran, padahal kegiatan diluar pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum

yang ada akan menambah wawasan bagi para peserta didik dalam memahami suatu ilmu. Dengan arti kata para peserta didik tidak hanya menerima ilmu secara materi saja melainkan juga bisa mendapatkan ilmu dari beberapa kegiatan nonformal yang diadakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Kedua, masih banyak penelitian yang sebelumnya atau yang telah direview di telaah pustaka hanya meneliti sampai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi manajemen kurikulum disuatu lembaga pendidikan tanpa dilengkapi secara rinci dalam proses manajemen kurikulum. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis Boarding School dalam Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana proses berjalannya manajemen kurikulum di MA Mafaza tersebut dengan memfokuskan kepada program Ilmu Keagamaan di MA Mafaza dari tahap perencanaan sampai ketahap evaluasi.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika memuat pembahasan yang dibuat untuk mempermudah pembaca dalam memahami suatu hasil penelitian. Adanya gambaran ini tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membantu pembaca dalam memperoleh pokok bahasan dalam skripsi. Sedangkan bagi peneliti, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan kompleks.

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari empat (empat) sub bab.

BAB I yang berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dalam suatu penelitian dan menjadi fokus penelitian yang akan diteliti. Kemudian juga terdapat rumusan masalah yang akan menjadi suatu rujukan dalam melengkapi dan menambahi argumentasi kita yang akan ditemukan selama proses penelitian berlangsung serta untuk menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang memaparkan mengenai ketercapaian dari hasil penelitian yang diinginkan beserta kegunaannya dalam aspek pragmatis. Selanjutnya terdapat batasan masalah yang dimana mempermudah peneliti untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak sampai melebar dan keluar dari fokus penelitian yang sebenarnya. Kemudian terdapat kajian penelitian terdahulu atau telaah pustaka yang bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian yang telah ada sebelumnya serta memetakan perbedaan setiap kajian penelitian terdahulu dengan topik yang sama terhadap penelitian yang akan kita lakukan. Dan terakhir adalah sistematika pembahasan yang berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami suatu penelitian agar lebih teratur dan sistematis.

BAB II yang dimana dalam bab ini mencakup dua hal yaitu landasan teori sebagai landasan dalam penelitian yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian tersebut, kemudian yang kedua adalah metode penelitian yang dimana dalam metode penelitian ini menjadi landasan bagi peneliti dalam pengambilan

data, teknik pengumpulan data serta landasan dalam menganalisis data yang hasilnya akan dijelaskan dalam Bab IV. Adapun landasan teori yang akan dijabarkan adalah landasan teori yang mencakup tentang implementasi manajemen kurikulum dan dijelaskan secara runtut sehingga akan menjadi suatu kajian teori yang dapat digunakan dalam penelitian.

BAB III secara garis besar dalam bab ini membahas gambaran umum yang memuat deskripsi umum terkait letak geografis, visi, misi, tujuan maupun struktur lembaga pendidikan yang sesuai dengan judul penelitian, yakni “Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Ilmu Keagamaan” dengan mengambil lokasi penelitian di sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Aliyah Mafaza yang terletak di Banguntapan, Bantul D.I Yogyakarta.

BAB IV pada bab ini memaparkan terkait analisis dan pembahasan hasil dari penelitian di lapangan yang dimana semua data diperoleh selama proses penelitian berlangsung yang kemudian di analisis dan dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan guna untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disusun pada BAB I. Pada bagian ini akan mendeskripsikan bagaimana penerapan atau implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan, Bantul yang dimana akan disajikan pada bab ini dalam bentuk penyajian data yang kemudian diolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan penelitian yang digunakan oleh peneliti secara komprehensif dan sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami sebagai wawasan baru.

BAB V yang dimana dalam bab ini berisi penutup yang dalam hal ini mencakup kesimpulan yang berisi hasil penelitian serta saran-saran yang membangun, baik secara sudut pandang penulis ataupun khalayak secara umum. Bagi peneliti, dalam hal ini sebagai suatu wujud sumbangan pemikiran baru berdasarkan kepada teori dan hasil dari penelitian, sedangkan bagi kalangan masyarakat umum tidak lain sebagai pembaca yang dapat mencermati gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu kegiatan penelitian dilokasi penelitian tersebut. Selanjutnya, bab ini juga diakhiri dengan penutup dan dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan referensi serta dilengkapi dengan berbagai lampiran lainnya terkait dengan masalah penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang dijalankan oleh pihak MA Mafaza merupakan kurikulum integrasi yang mana pada proses pelaksanaannya tidak hanya mengarah pada kurikulum yang diwajibkan oleh pemerintah melainkan juga diintegrasikan dengan kurikulum khas yang menjadi ciri khas MA Mafaza yaitu kurikulum kepesantrenan dan kurikulum Adiwiyata sebagai kurikulum pendukung dalam pembentukan karakter setiap siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekitar madrasah. Kemudian dalam proses berjalannya manajemen kurikulum meliputi:
 - a. Perencanaan kurikulum di MA Mafaza diawali dengan mengadakan rapat kerja yang tidak hanya diikuti oleh seluruh pegawai MA Mafaza melainkan juga seluruh pengurus yayasan dan pengawas madrasah yang ikut dalam merumuskan kurikulum di MA Mafaza. Dalam proses kegiatan rapat kerja tidak hanya membahas kurikulum yang akan diterapkan melainkan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya yang disesuaikan dengan kurikulum yang akan diterapkan di madrasah sebagai acua dalam mengembangkan program atau kegiatan.
 - b. Pengorganisasian kurikulum di MA Mafaza diawali dengan koordinasi dan pembagian tugas dan tanggungjawab yang

disesuaikan dengan job nya masing-masing. Setelah melakukan koordinasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab maka hal selanjutnya pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai acua para guru-guru dalam mengajar dan memberikan materi dikelas, kemudian dalam penyusunan jadwal pihak madrasah melakukan pertemuan dengan para tenaga pegawai untuk menyesuaikan jadwal supaya tidak bertabrakan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan diluar pembelajaran. Pada pemilihan bahan refrensi sebagai acua dalam pelaksanaan pembelajaran khususya pada program Ilmu keagamaan yang mengarah pada kajian kitab kuning menyerahkan semua kepada para tenaga pendidik. Kemudian pada penyusunan kalender akademik pihak madrasah masih mengarah pada kalender akademik pusat yang akan disesuaikan dengan program dan kegiatan yang ada di MA Mafaza.

- c. Pelaksanaan kurikulum di MA Mafaza tidak hanya pada pembelajaran di madrasah melainkan para siswa program Ilmu Keagamaan mendapatkan jam tambahan berupa kajian kitab setelah selesai kegiatan belajar mengajar selesai. Dalam pelaksanaan kurikulum tidak hanya mengarah pada proses kegiatan pembelajaran melainkan seluruh program dan kegiatan yang dirancang oleh pihak MA Mafaza yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan, baik itu prohran unggulan maupun program pendukung dan

berbagai kegiatan baik itu kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kokurikuler.

- d. Pada pengawasan kurikulum yang dilakukan di MA Mafaza dengan melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor yaitu pengawas yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan terkait untuk mengawasi segala hal yang mengenai proses berjalannya kurikulum di MA Mafaza. Dari hasil pengawasan tersebut yang dilakukan oleh supervisor akan dibuatkan berupa laporan yang kemudian laporan tersebut diberikan kepada kepala madrasah untuk ditindak lanjuti hasil temuan dilapangan. Kemudian pihak madrasah mempunyai sistem pengawasan tersendiri sebagai pendukung dalam pengawasan kurikulum di madrasah diantaranya dengan menyebar angket kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di madrasah, dan selanjutnya dengan mengadakan pembinaan tengah semester (PTS) yang dikhususkan untuk tenaga pendidik di MA Mafaza sebagai upaya madrasah dalam mengawasi para guru-guru dalam mengajar dan mengetahui kendala guru-guru dalam mengajar dikelas dengan mengadakan pertemuan dengan para tenaga pendidik setiap pertengah semester. Kemudian pengawasan yang diarahkan pada program dan kegiatan yang dilaksanakan di MA Mafaza, pihak madrasah selalu mengawasi secara langsung dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak sebagai bentuk kerja sama dalam

menyukseskan segala program dan kegiatan yang dilaksanakan di MA Mafaza.

- e. Evaluasi kurikulum yang diterapkan di MA Mafaza meliputi dua hal yaitu evaluasi secara keseluruhan mengenai kurikulum yang dilaksanakan di madrasah dan evaluasi hasil belajar dari para peserta didik. Dalam evaluasi kurikulum secara keseluruhan pihak madrasah selalu mengadakan rapat kerja kembali dengan para tenaga pegawai madrasah, pengurus yayasan dan para pengawas madrasah untuk mendapatkan data dan informasi terkait pelaksanaan kurikulum untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses berjalannya kurikulum di MA Mafaza. Pada evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan disesuaikan dengan standar penilaian pendidikan yaitu standar yang dibuat oleh Pemerintah dalam penilaian hasil belajar yaitu dengan penilaian hasil belajar oleh tenaga pendidik melalui ulangan harian, penilaian hasil belajar oleh pihak madrasah melalui UTS dan UAS dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah melalui Ujian Nasional (UN). Kemudian pada evaluasi yang diarahkan pada kajian kitab pihak madrasah menggunakan sistem ujian lisan sebagai bentuk penilaian guru pada siswa yang mengarah pada pemahaman dan makna pada kitab yang telah dipelajari.
2. Faktor pendukung manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program Ilmu Keagamaan yaitu, terdapatnya sistem *Boarding School* di MA Mafaza, didukung dengan

tenaga pendidik yang telah memenuhi kualifikasi dan kebutuhan madrasah dan terdapat program Adiwiyata, yang diterapkan melalui kurikulum Adiwiyata sebagai bentuk kurikulum pendukung dalam pembentukan karakter siswa-siswi di madrasah. faktor penghambat manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program Ilmu Keagamaan yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana di madrasah dan kurangnya kedisiplinan para guru-guru yang terdapat di madrasah yang membuat proses berjalannya kurikulum terhambat.

3. Hasil dari manajemen kurikulum berbasis *Boarding School* pada program Ilmu Keagamaan yaitu, pemahaman dalam ruang lingkup Ilmu Keagamaan yang mendalam, sehingga menjadi pembeda dengan madrasah pada umumnya, tercapainya program-program yang terdapat di MA Mafaza yang telah direncanakan sebelumnya, keberhasilan dalam mengukir prestasi diberbagai bidang, yang selanjutnya keberhasilan madrasah dalam meluluskan lulusan yang terbaik walaupun baru meluluskan satu angkatan akan tetapi bisa bersaing dengan lulusan yang lain dan animo masyarakat yang perlahan tapi pasti mulai menyekolahkan anaknya di MA Mafaza, karena keunggulan yang dimiliki oleh Pihak MA Mafaza.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan saran sebagai acuan dalam perbaikan kedepannya diantaranya:

1. Kepada MA Mafaza hendaknya selalu meningkatkan dalam pengelolaan madrasah lebih baik lagi, sehingga MA Mafaza bisa bersaing dengan madrasah lainnya. Peneliti yakin apabila pengelolaan ditingkatkan serta keunggulan yang di miliki, MA Mafaza akan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta.
2. Pihak MA Mafaza hendaknya menambah tenaga pegawai khususnya tenaga Kependidikan untuk mempermudah proses bekerja dan pembagian tugas di MA Mafaza
3. Pihak MA Mafaza hendaknya lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana untuk mempermudah dalam proses berjalannya kurikulum dan program kegiatan di MA Mafaza.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah *Azza wa jalla* yang telah mencurahkan nikmat dan iman bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta” segala daya dan upaya penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini. Akan tetapi tidak terpungkiri bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini lebih baik lagi.

Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad”,Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Idaroh*, Vol.1, No.2, 2017.
- Aminu, Nurmin,”Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri BauBau”, *Jurnal Pernik PAUD*, Vol.2, No.1, 2019
- Anonim, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 77A Ayat (1) Tentang *Kerangka Dasar Kurikulum*.
- Anonim, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulus Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 Ayat (1) Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*.
- _____,Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 Ayat (1) *Tentang Standar Isi Pendidikan*.
- _____,Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 Ayat (1) *Tentang Standar Proses Pendidikan*.
- _____,Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 Ayat (1) *Tentang Standar Proses Pendidikan*, Pada Pasal 4 tentang *Tujuan Penilaian* dan Pasal 2 tentang *Lingkup Penilaian*.
- _____,Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada

Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1 Ayat (1) Maksud Kegiatan Ekstrakurikuler, Pasal 2 Tentang *Tujuan Ekstrakurikuler* dan Pasal 3 *Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler*.

_____, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Pada BAB III Tentang Tanggung Jawab dan Wewenang Pengawas Madrasah pada Pasal 5 Ayat (1). Tentang *Tanggung Jawab Pengawas Dan Wewenang Pengawas Madrasah*.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.

_____, *Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi Ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Aziz, Rosmiaty, "Impelementasi Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Vol.7, No.1, 2018.

Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Bahri, Syamsul, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuan", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.11, No.1, 2015.

Budiyono, Haris dan Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Creswell, W. Jhon, *Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative*, Cet. Ke-5, terj. Helly P.S dan Mulyanti S. Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2015.

Dalvi, "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah *Full Day* Di SDIT Cahaya Hati Kota Bukit Tinggi", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.1.No.1.2013.

- Dian, S. Thofek, "Manajemen Kurikulum Di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta", *Jurnal Hanata Widya*, Vol.5, No.8, 2016.
- Fahmi, Irham, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fattah, Nanag, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Fauriyah, Sulkhah, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Fauzi, Mifathul, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah (Studi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Gaten, Condongcatur, Depok Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Hasan, S Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Jamin, Hanifuddin dkk, "Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.2, 2015.
- Kiswanto, Bambang, "Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Pendidikan Di Madrasah Hidayatullah", *Jurnal Tesis*.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

- Martono, Nanang, *Metode Penelitin Sosial, Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Maskur, "Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Tayyibah Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3.No.3.2015.
- Meylania, Merlin, "Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta", *Skripsi*: Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Muslim, Aji, "Manajemen Pembelajaran *Boarding School* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017," *Skripsi*: Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasbi, Ibrahim, "Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal IDAARAH*, Vol.1, No.2, 2017.
- Oga Adipratama dkk, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.3, 2018.
- R, Tery, George Dan W. Rue, Lislle, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. oleh G.A. Ticoalu. Terjemahan, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmah, Syarifah, "Pengawasan Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.25, No.2, 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rofie, Mohammad, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)", *Jurnal Reflektika*, Vol.12, No.2, 2017.

- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Reflika Aditama, 2010.
- Rino, *Kurikulum, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Shadily, Hasan dan Jhon M Echols, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Subiyantoro Dan Susuyani, Septilinda Andri, "Manajemen *Boarding School* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2. No.2.2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiana, Aset, "Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pedagogik*, Vol.5, No.2, 2018.
- Suhandar, Andar dan Asri Budiningsih, "Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.1, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal IDAARAH*, Vol.1, No.1, 2017.

Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2014.

Lampiran I: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.277 UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Kepada Yth. :

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
NIM : 15490015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran II: Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Luthfi Setya Rahmadani
Nomor Induk : 15490015
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BOARDING SCHOOL
PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH
MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 13 Februari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Lampiran III: Berita Acara Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 13 Februari 2019
Waktu : 10.30
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Luthfi Setya Rahmadani
Nomor Induk : 15490015
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH
MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15490037	Dita Nurgupita Sari	
2.	15490046	Khamim Tohari	2.
3.	15490061	M. Fauzan	3.
4.	15490062	Muhammad Jafar Shodiq	4.
5.	15490018	Sulastri	5.
6.	15490069	Achmad Zuhri A.	6.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Moderator

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198303 1 001

Lampiran IV : Bukti Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.328/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2019

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Lamp. : Proposal

Hal : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Kepada
Sdr. Luthfi Setya Rahmadani
NIM : 15490015

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :
Judul semula :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PADA
PROGRAM ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Dirubah menjadi :

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BOARDING SCHOOL PADA PROGRAM
ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

Lampiran V: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Teip. 513056, 7103671, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-~~799~~ /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019 01 Maret 2019
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Kepala Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BOARDING SCHOOL PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
 NIM : 15490015
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. PJKA No. 24, Masjid At-Taqwa, Sleman Yogyakarta
 untuk mengadakan penelitian di **Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta.**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 21 Maret 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Istiningasih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian MA Mafaza



**MADRASAH ALIYAH MAFAZA
KETANDAN BANGUNTAPAN BANTUL**

Alamat: Jalan Wonosari KM 4, Ketandan, Banguntapan, Bantul.
HP: 0838 6712 5006. E-mail: Aliyah.mafaza@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : S. Ket/91/G/MA-Mafaza/VII/1439

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rifa'i, M. Hum
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
Nim : 15490015

Yang bersangkutan sudah benar-benar melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mafaza Ketandan Banguntapan Bantul, untuk rencana penulisan skripsi dengan judul MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BOARDING SCHOOL PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 November 2019

Kepala Madrasah



Muhammad Rifa'i, M. Hum

Lampiran VII: Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
 NIM : 15490015
 Pembimbing : Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
 Mulai Bimbingan : 11 Februari 2019
 Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Berbasis *Boarding School* Pada Program Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	11 Februari 2019	I	Bimbingan Proposal Skripsi	
2	13 Februari 2019	II	Revisi Proposal Skripsi	
3	27 Februari 2019	III	ACC Bab I-II	
4	9 Oktober 2019	IV	Bimbingan Bab III-V	
5	13 November 2019	V	Revisi Bab III-V	
6	20 November 2019	VI	ACC Bab III-V	
7	21 November 2019	VII	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 13 November 2019


Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
 NIP: 195512191985031001

Lampiran VIII: Daftar Dokumentasi Arsip Penelitian

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *BOARDING SCHOOL*
PADA PROGRAM ILMU KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

**GROUPING
MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

A. Perencanaan

Pak Yusuf : yang Madrasah ini kan mewajibkan siswanya ketika lulus mereka wajib hafal 5 juz, jadi kurikulum yang dibuat emang yang anaknya harus mencapai targetnya seperti itu, jadi tahapnya itu dibagi menjadi tiga tahun dalam satu semester, disemester pertama kelas sepuluh semester ganjil itu, anak difokuskan untuk Tahsin memperbaiki bacaan Al-Qur'an, karena tidak semua siswa yang masuk disini lulusan pesantren, malah kebanyakan orang-orang awam yang belum pernah khatam Qur'an, jadi pada semseter pertama difokuskan pada tahsin, kemudian yang selanjutnya difokuskan kepada hafalan Al-Qur'an . jadi anak-anak itu dalam satu semester wajib satu juz.

Ustadz Yusuf : Kita Integrasi, baik itu di asrama maupun di Madrasah kita saling integrasi kurikulumnya jadi kurikulum di asrama enggak jalan sendiri dan di Madrsasah enggak jalan sendiri, tapi yang asarama mensupport program Madrasah, jadi satu kesatuan.jadi dalam keseharian itu halaqah Tahfidz itu ada tiga, tiga kali masuk halaqah tahfidz, jadi dari jam 7 samapi jam 8 awal KBM itu waktu kita menambah hafalan baru, sementara antara Magrib dan Isya itu mengulang hafalan-hafalan yang sudah kita hafal, sedangkan ba'da Subuh itu persiapan menambah hafalan, distorkan ke Musrif nya dulu baru disetorkan kepada ustadz-ustadz nya gitu. Jadi intinya diasrama itu mensupport goal, goalnya itu

maksudnya madrasah mempunyai satu kesatuan antara madrasah dengan Asrama gitu

- Ustadz Yusuf : kalo yang pertama sii kita kumpulkan dulu guru Tahfidz, baru kita sharing dulu pengalaman, kita sharing bagaimana suka duka, program dan kurikulum di lembaga masing-masing, kemudian kita diskusikan formula apa yang cocok kita gunakan di Madrasah ini. Jadi sistemnya kita tetapkan bersama dari guru-guru tahfidz yang ada disini gitu. Jadi gak murni saya tapi dari hasil musyawarah.
- Ustadz Yusuf : enggak ada jadi dari Madrasah yang merumuskan kemudian kita praktekan diasrama seperti ini di Madrasah seperti ini, jadi kita integrasi, jadi program 24 jam itu sebenarnya itu dibentuk dan disusun baik pada pada pihak Madrasah itu dikumpulkan menjadi satu, jadi Madrasah tidak jalan sendiri, asrama enggak jalan sendiri. Nanti kalo jalan sendiri nanti takut ada mis communication, baik antara Madrasa maupun Asrama. Jadi kalo dijadikan satu nanti bisa lebih mudah, baik dalam program maupun dalam ketertiban
- Ustadz Yusuf : yaa outputnya sesuai dengan visi misi Madrasah Hahahahah, goalnya itu, yaaa relevanya kalo keluar dari sini itu mereka taat beribadah, qiroahnya bagus menjadi modal buat jadi imam aplikatifnya seperti itu
- Bu Zulfa : dari awal sebelum masuk KBM itu, kan mulai KBM itu kan mulai bulan Juni Juli kan nah di awal bulan sendiri nanti ada rapat untuk merumuskan kurikulum, kan kurikulum sudah dijelaskan secara gamplang oleh waka kurikulum terus nanti kurikulum nya nanti itu diikuti oleh guru-guru dan nanti dalam merumuskan lagi dan mengambil dari silabus, kan biasanya silabus dari pusat itu hanya untuk sekolah-sekolah umum, nanti kita integrasikan ke program keagamaan biasanya nanti kalo hari besar Islam nanti ditambahkan gitu

- Bu Zulfa : biasanya yang dirumuskan terlebih dahulu yaitu kurikulum yang ada di Madrasah, nah kurikulum yang ada di Asrama nanti dimasukkan kedalam kurikulum yang ada di Madrasah jadi nantinya integrasi nantinya.
- Bu Zulfa : biasanya yang menjadi perbedaannya mungkin dalam hal RPP nya atau rencana pembelajarannya kayak gitu, dan evaluasi nya juga beda gitu biasanya kan kalo evaluasi yang ada di Madrasah yang pelajaran umumnya kan nanti kalo soalnya nanti ada dari Kemenag, nah kalo dari kepesantrenan nanti merumuskan sendiri kan dari pusat tidak ada tuntunannya yang mencolok seperti itu dan evaluasi dan rencana pembelajarannya gitu.
- Bu Zulfa : kalo dari RPP sama dari KI,KD samapai ke tujuan sama hanya saja kalo kan lebih mengunggulkan dibidang keagamaan misal nanti, masalah penggambaran contoh, contoh penggambaran seperti itu, jadi nanti diambil dari contoh-contoh keagamaan seperti itu.
- Bu Zulfa : nah biasanya sebelum masuk itu kita sudah ditarget, nah jadi kita sudah rapat kan semuanya baru nanti pada akhirnya RPP nya kayak gini ya besok, nanti silakan dibuat RPP nya selama satu bulan gitu, nah semua kita ngumpulin RPP tersebut berbentuk soft file, dan itu kan sebagai bukti dalam akreditasi juga di Madrasah.
- Ibu Mairullina: awalnya baik itu kegiatannya ataupun kurikulumnya di MA Mafaza perencanaannya yang dimana diawalnya terdapat tim pengembangan kurikulum, nah itu kita membuat dan setiap awal sebelum kegiatan pembelajaran kita akan lakukan raker (rapat kerja) dan kita membentuk tim pengembangan kurikulumnya yang terdiri dari kepala sekolah, kemudian ada juga dari komite yayasan, kemudian ada beberapa ustadz dari kepesantren dan wali kelas khususnya mau dibawa kemana Tim pengembangan ini mau membahas

apa seperti itu kurikulum yang diterapkan di MA Mafaza, kemudian yang kedua bagaimana mengkolaborasikan, jadi intinya yang paling utama perform nya itu K13 (kurikulum yang diterapkn K13) adapun tadi adiwiyata dan kepesantrenan itu kita masukkan ke jam reguler setiap minggu jadi satu DPL itu satu hari, satu DPL itu satu bimbingan jadi hal seperti itu tidak terlalu banyak gitu saling kolaborasi jadwalnya gitu

Ibu Mairullina: oh iya, tidak ada perbedaan, mungkin yang menjadi perbedaannya itu mungkin pada kefokusannya, kalo yang ke pesantren yaa pesantren, tapi memang yang ada disini fokus pada pendalaman nya, karena memang sejak awal bagaimana antara kurikulum yang madrasah dan pondok pesantren saling berpadu, karena semua anak disini kan Boarding School, oleh karena itu tujuan awal kami mendirikan ini supaya program-program yang kita akan laksanakan semuanya ini sama-sama saling mendukung gitu, perbedaannya mungkin pada fokusnya tadi itu kalo yang kepesantrenan ya kepesantrenan gitu, kalo yang di Madrasah yaa ikut Mapel-mapel yang sudah diterapkan di Madrasah gitu

Ibu Mairullina: yaa secara pada umumnya saja bentuk nya kita mengikuti karena semua yaa kita laksanakan disini masih panduan akreditasi jadi prinsipnya bagaimana mulai kegiatan delapan standarnya yaa khususnya kurikulumnya meliputi pada proses dan standar isinya masih mengikuti prinsip-prinsip yang ada di akreditasi jadi berjalannya sudah sesuai atau belum, jadi kita melangkah bener-bener tidak seperti mindogaeweni (tidak terulang kedua kalinya) kan kalo kita jalan sekalian kan baik itu SOP dari pusat atau program-program yang tadi yaa sudah dijalankan gitu, jadi mengacu nya mengarah disana gitu akreditasi pakem nya dari mulai kerangka pembelajarannya, kurikulumnya, alat nya kemudian tim kurikulumnya tadi, semua

hal yang akan kita rencanakan pakemnya mengarah pada prinsip-prinsip Akreditasi gitu sesuai standarnya gitu.

Ibu Mairullina: biasanya yang terlibat itu biasaya tim pegembangan kurikulum dari yayasan, dari yayasan, pengurus kemudian ke Madrasah yaitu Kepala Madrasah, kemudian jajaran Waka, waka kesiswaan, waka Sarana dan Prasarana itu mungkin untuk tim pengembangan kurikulumnya, untuk awal yang terlibat, kemudian setelah selesai kita akan mensosialisasikan kepada guru-guru, setelah itu reker lagi itu mas untuk menyesuaikan kurikulum untuk di Madrasah

Ibu Mairullina: iyaa menyeluruh, karena kurikulum ini digunakan seluruhnya, dan biasanya kita sebelum pelaksanaan, awal kita sebelum pembelajaran kita melaksanaanya untuk mencari persamaan dalam menyesuaikan kurikulum di Madrasah, dan pelaksanaan kurikulumnya mau dibawa kemana

Pak Maghfur : yang pertama mungkin karena yang masuk di sekolah ini rata-rata pengetahuan bahasa arab nya kurang, yang pertama yaitu memperkenalkan program membaca kitab walaupun mereka belum bisa membaca kitab, dengan cara mencoba memaknai isi kitab satu-persatu. Jadi yang pertama kali itu, kemudian karena banyak dari mereka tulisan arab nya masih belum bisa yaitu dalam menulisnya jadi yang pertama kali yang saya lakukan yaitu melatih mereka menulis bahasa Arab, akan tetapi bukan bahasa Arab yang biasanya melainkan Arab Pegon, jadi dalam sehari mereka menulis dengan bahasa biasa dengan beberapa paragraf, kemudian di tulis kembali dengan menggunakan Arab Pegon. Dan itu untuk melatih dalam menulis Arab mereka.

Pak Maghfur : kita integrasi mas, jadi istilahnya satu-kesatuan antara asrama dengan Madrasah saling mendukung. Jadi kitab yang dipagi mustahil dipake

disore gitu, jadi istilahnya tidak tumpang tindih gitu.

- Pak Maghfur : iyaa RPP atau istilahnya silabus lah, itu yang pertama adalah reng-reng dan yang pertama kali yaitu bimbingan terus kelanjutannya yaitu Imriti dan kemudian kitab Nahwunya, dua kitab ini yang menjadi teori nya kemudian pindah ke kitab parkteknnya. Walaupun dalam dunia prakteknya pindahanya ke kitab fiqih maka tidak akan ada perubahan. Jadi dua kitab ini cukup di tambah dengan kitab fiqihnya begitu.
- Pak Rifai : jadi perencanaan yang pertama membentuk tim yaitu tim pengembangan kurikulum yang dimana didalamnya ada pihak yayasan, kemudian narasumber narasumber ini bisa dari para Dosen ataupun dari pengawas, kemudian Humas, kemudian Kepala Madrasah dan ketua Tim tersebut kemudian berkumpul dan membahas kurikulum yang akan digunakan di Madrasah, setelah membuat tim kemudian kita bagi tim untuk mencermati kurikulum yang sudah berjalan dan yang akan berjalan, kemudian berkumpul kembali dan membahas evaluasi kapan seperti, biasanya diadakan ketika akhir bulan apakah kurikulum nya tetap sama yang dijalankan atau masih ada perubahan dalam kurikulum tersebut. Kemudian setelah itu kita akan mengadakan penilaian kelayakan dari kurikulum tersebut, kemudian setelah di acc itu baru bisa digunakan itu dari kita, bukan dari pusat.
- Pak Rifai : satu itu sesuai dengan karakteristik MA Mafaza, sedangkan menurut KTSP itu sama, yang membedakn itu hanya cirinya, jadi Mafaza ini ciri khas nya apa seperti itu. Kalo MA mafaza mempunyai ciri khas nya ada Tahfidz, Adiwiyata, qirtub dan wirausaha, maka dikurikulum harus ada ciri tersebut kalo tidak ada, maka akan sama. Kemudian yang kedua itu adalah standar kelulusan minimum, kita mau SKM di MA Mafaza seperti

apa, dan biasanya di MA Mafaza standar kelulusannya minimum hafal 5 Juz, kemudian punya akhlak yang baik, ibadah nya baik, dan bisa mengabdikan di masyarakat. Jadi kalo tidak ada ciri khas nya apa, kemudian standar kelulusannya tidak ada yaa mungkin kurikulumnya kopi paste paling seperti itu. Intinya yang dilaksanakan setiap tahun harus ada kurikulum yang berjalan di MA Mafaza

Ibu Luluk : yaa kalo disini kan dari awal kan setelah akreditasi, kemudian setelah akreditasi tahap awal yang dilakukan oleh guru yaitu pembuatan RPP terlebih dahulu, kemudian sebelum itu kita harus mengetahui kira-kira dalam satu semester berapa kali pertemuan toh, kan terdapat beberapa kegiatan dan lain-lain, nah itu biasanya kalo saya dalam seminggu saya mengajar selama 5 jam banyak itu ada yang nyampe 7 nah itu biasanya kalo awalnya itu saya memakai metode dalam pembelajaran tapi kalo sudah di tahap akhir mau gak mau saya harus memakai tahap klasikal, tapi sebelumnya saya sudah memakai metode ini ini tapi kalo yaa terpaksa saya harus kembali yaa seperti semula. Kalo akhlak itu banyak kok mas yang saya pake metode nya, tapi yang lebih anak-anak suka itu metode Main Mape itu loh mas karena anak-anak bisa menangkap jadi saya buat Mine Mape nanti mereka yang mengisi , karena kan kalo fiqih itu banyak kalo akhlak kan hanya sekitar materi akhlak situ saja mas, karena kalo saya tanya langsung mas tentang Ushul Fiqih kan mereka istilahnya masih baru bukan lulusan dari pondok dan beberapa dari sekolah negeri kebanyakan dari SMP jadi kebanyakan belum faham apa yang saya jelaskan gitu, tapi juga saya sering juga memakai kuis untuk review gitu.

Ibu Luluk : kalo program keagamaan itu kan sudah ada modul dari Kemenag yaitu kita memakai dari Kemenag, kan disini kan ada keagamaan yang gak masuk

dalam program keagamaan, terus hadist dan ilmu hadist kan masuk dalam program keagamaan dan justru pada hadist dan ilmu hadist itu mengacu kepada modul Kemenag, kayak Ilmu Hadist, Ushul Fiqih, bahasa Arab peminatan semua itu ruang lingkup dalam pemerintah, nanti kalo mata pelajaran biasa seperti Hadits Akidah Akhlak itu guru lebih mudah karena modulnya gak langsung dari Kemenag, pake LKS tapi untuk acuan bukunya itu tidak memberikan kepada siswa jadi sistem nya itu kreatifitas guru nya masing-masing. Nah kalo program Keagamaan itu mengacu kepada Modul, nanti biasanya juga soal nya agak berbeda dari beberapa yang lain seperti itu.

Ibu Lilis : yaa enggak berbeda jauh iyaa, yaa dari Kemenag dari Kemenag kemudian dari Kemendikbud itu kan sudah ada nanti diturunkan di Madrasah-Madrasah dan setelah itu kami pun nanti kemudian di turunkan ke guru-guru nanti, dan sebenarnya juga kan kita keordinasi juga dengan pihak kurikulum, kemudian dengan guru-guru yang lainnya jadi kemudian diadakan semacam sosialisasi, nanti kurikulumnya ini-ini jadi kita sudah tahu karena ada acuannya, oh ini materinya seperti ini kemudian kita kembangkan ke silabus dari silabus nanti kita gunakan ke RPP seperti itu, kalo alokasi waktunya juga kita keordinasi juga gitu

B. Pengorganisasian

Ustadz Yusuf : kalo diasrama kita mempunyai agenda rapat mingguan yaa, dalam rapat itu bukan hanya masalah tahfidz juga melainkan juga masalah-masalah yang berkaitan dengan asrama seperti kebersihan, keamanan dan program, bukan hanya program tahfidz melainkan juga program ngaji kitab disore hari maksimal sampai maghrib, ada juga belajar malam sehabis Isya kita keordinasinya melalui rapat itu, dalam rapat itu membahas bagaimana ada yang kurang atau gimana, dan akhirnya nanti kita akan kita bawa ke rapat besar

pada akhir tahun ajaran antara asrama putra dan putri kayak gitu.

Ustad Yusuf : kita kalo refrensi kitabnya itu *Matan Jazariah* untuk tajwidnya, disini kitabnya disini mengarah pada Syafi'i, misalnya disini kitab fiqih nya Syafinatun najah, disini salaf loh kita juga ada ta'lim mu ta'lim.

Ustadz Yusuf : ujian, kita menentukan dengan ujian semester genap, itu setiap siswa wajib hafal 1 juz yaitu Juz 30, jadi nanti di akhir semester dua dikelas sepuluh itu, anak-anak masih ujian, ujian Juz 30, seluruh surat yang ada di Juz 30 , jadi bukan kayak Musabaqoh Hifzil Qur'an yang meneruskan ayat, jadi ini, jadi keseluruhan juz 30 dari awal sampai akhir.

Ustadz Yusuf : enggak, jadi kita enggak ada sambung ayat, jadi ujiannya santri membaca atau menghafal ustadz nya menyimak, dari awal sampai akhir, penghitungannya salah nya yaa kalo salahnya 1 sampai 5 yaa jadi masuk ke mumtaz.

Bu Zulfa : jadi nanti disini itu guru-gurunya tidak hanya yang tetap melainkan ada guru dari luar, jadi kalo seandainya terjadi hal seperti itu (maksudnya tabrakan dalam mengajar) nanti kita bisa konfirmasi kosongnya jam berapa gitu, setelah sudah di fiks kan oleh pihak Madrasah nanti di share kemudian di musyawarahkan lagi gitu ada tabrakan enggak atau ada yang salah enggak gitu, terus kemudian kita revisi lagi sampai jadwalnya tersebut fiks gitu jadwal yang sebenarnya.

Bu Zulfa : biasanya dalam sumber refrensi kita memakai buku yang diterbitkan dari Erlangga gitu, dan biasanya dalam mata pelajaran yang lai itu sudah merekomendasikan lembar kerja siswa itu atau yang sering disebut dengan LKS gitu, nah kita juga mengikuti itu karena kita mengabil dari pusat mengkanya kita mencari refrensi dari pusat gitu.

Ibu Mairullina: koordinasi dari awal kami sudah disampaikan sebelum pelaksanaannya seluruh waka dan perangkat yang ada kami membuat tugas lembar program kerja jadi kami dalam pengorganisasiannya kami sudah membuat lembar program kerja yang dibuat dalam satu bulan sekali dan menjadi bahan evaluasi setiap individu khususnya setiap guru ataupun setiap perangkat yang ada di Madrasah tersebut. Dan untuk evaluasi guru ataupun tiap wali kelas itu diadakan setiap seminggu sekali dan kelo terkait dengan ustadz-ustadz nya ya kalo ada masukan langsung gitu cuman kalo kalo secara rapatnya itu satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 28 gitu. Karena rapat unggulan bagaimana keordinasinya dan bagaimana kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum baik diasrama ataupun di Madrasah.

Ibu Mairullina: kalo untuk pembagiannya khususnya dalam bidang kurikulum yaa bersama-sama dan kita bersama, dan yang paling dekat itu kan wali kelas jadi yang digerakkan dalam hal tindakan kelas bagaimana keadaan kelas yaitu wali kelas sedangkan kalo wali kelas belum bisa menyelesaikan yaa naik ketingkat BK khususnya dalam kegiatan belajar, jadi tidak hanya kerjsama dengan guru Bk saja melainkan dengan guru piket apabila ada KBM yang tidak terlaksana pada waktu itu yaa nanti digantikan, dan dalam pemaibagian tugasnya juga sesuai dengan jobnya dan keahlinya dalam mengajar di Madrasah ini sehingga dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah lancar dan bisa berjalan dengan baik.

Ibu Mairullina: untuk saat ini dalam penyusunan jadwal kami mengadakan pertemuan dengan para pengajar ustadz-ustadzah pengajar dan selanjutnya penyusunan jadwal yang dimana jam pertama pasti itu tahfidz dari jam 7 sampai jam 8 kemudian dari jam 8 sampai jam setengah 3 itu KBM baik itu Mapel Madrasah ataupun pesantren dan untuk

penyusunan jadwal jam pagi-pagi pasti digunakan untuk mapel keagamaan adapun nanti ada yang enggak bisa atau bertabrakan jadwalnya, dari awal kita sudah membicarakan bersama ustadz-ustdzah bahwa untuk mapel agama diadakan diawal, kalo seandainya tidak bisa lagi maka dari kita akan ganti hari karena kita sama-sama menyesuaikan, dan kalau ada kendala maka dari awal kita saling komunikasi supaya bisa menyesuaikan satu dengan yang lainnya sehingga tidak tumpang tindih dengan jadwal lainnya

Pak Maghfur : iyaa jadi biasanya contoh dari gurunya itu mengusulkan harinya, dan mulai penjadwalannya itu mulai dari pagi dari jam tujuh, habis itu doa bersama sampe jam delapan, selama empat hari, selasa, rabu, kamis, jumat, dan untuk hari senin ini untuk praktek bersama-sama , kalo selasa, rabu, kamis dan jumat itu masing-masing maka khusus untuk hari senin itu kumpul satu kelas dan parktek bareng-bareng. Nanti ada satu yang ngaji dan cara milihnya dengan cara lotre, atau memilih menggunakan dengan nomor undian kayak biasanya, dan sistem ngacak, jadi nanti kalo yang maju dari kelas sepuluh berarti mereka membaca kitab yang kosongnya (belum ada makna dan juga masih berupa huruf Gundul) yaitu kitab Tadhhib, kan mereka sudah mengetahui maknanya jadi ketika praktek yang kosongan begitu, nah kalo lotrenya ketemunya kelas sebelas maka kitab nya kitab Takrib yang kosongan.

Pak Maghfur : yaa itu yang tadi yang sementara yang di pakai yaitu, Kitab Jurumiyah, Kitab Imriti, sama fiqih nya yaitu Takrib sama fathul qorib itu. Kemudian ada kitab lain yaitu Safinatun Najah, tapi itu kan program yang ada di sekolah dan masuk yang siangnya. Nah sayangnya enggak ada itu sorof nya, itu enggak ada terus untuk nahwu nya itu ada juga tambahannya. Kemudian untuk tafsirnya juga ada, dan dari program dari Kemenag juga kan ada tafsir,

dan kemudian untuk muatan lokal nya ada tafsir Muayassar itu tafsir yang juz 30 itu loh. itu tahapan yang paling awal dalam memahami sebuah tafsir.

Pak Rifai : kalo dalam pengorganisasian kurikulum di MA Mafaza yaitu dengan koordinasi yang pertama yaitu dari kepala Madrasah, dari kepala Madrasah ke Waka kurikulum baru ke Waka lainnya, kemudian ke wali kelas, kemudian mengarah kepada para guru-guru yang ada di MA Mafaza, itu yang pertama yaitu melakukan koordinasi, kemudian yang kedua adalah pembagian tugas yang telah ada dikurikulum tersebut, kemudian programnya, kemudian penanggung jawabnya siapa, dan dimulai kapan begitu, yaa tadi namanya kurikulum itu harus berjalan sesuai. Jadi Waka kurikulum itu sebagai ketua kurikulumnya, sedangkan Kepala Madrasah sebagai penanggung Jawab, dan dievaluasi setiap seminggu sekali, yaitu kurikulum yang sedang berjalan, kemudian program yang terdapat di Madrasah ini.

Pak Rifai : jadi pembagian tugas nya berasal dari Madrasah, pembagian job-job baik itu dari kurikulum, coba misalkan ditahun ajaran baru itu kan sudah ada pembagiannya, kemudian dari Waka nya nanti memikirkan waktu untuk pertama pembuatan Jadwal, kemudian yang kedua koordinator buku-buku penunjang, kemudian berkaitan dengan kesiswaan yaitu berupa kegiatan kesiswaan maka koordinatornya dari Waka Kesiswaan terkait dengan beberapa kegiatan siswa di Madrasah, kemudian intinya itu kita mengacu kepada kurikulum yang diterapkan di Madrasah kemudian kita sesuaikan dengan kebutuhan yang ada di Madrasah tersebut. Kemudian pada dasarnya kegiatan kurikulum KBM itu juga mengacu kepada kurikulum, dan menjamin telaksana kegiatan belajar mengajar di Madrasah dan tidak ada kekurangan satu pun, dan ini yang perlu bimbingan, jadi guru yang masuk itu harus aktif ,

kalo seandainya izin itu langsung dari kepala, kemudian ke guru piket kemudian langsung memberikan tugas ke anak-anak

Pak Rifai : kalo untuk kurikulum yang struktural atau yang sesuai itu sesuai dengan pemerintah pusat, kemudian kalo refensi buku-buku tentang kepesantrenan ini hasil dari Musyawarah bersama, misalkan Nahwu kitab nya yang digunakan mau apa, seperti itu, biasanya disesuaikan dengan latar belakang dari para guru nya, kalo Nahwunya dulu belajar dengan kitab jurumiyah, maka yang dipakai kitab jurumiyah seperti itu, jadi tidak ada aturan baku yang dipakai buku apa, semua itu kita serahkan kepada pengurus. Kemudian kan kita ujiannya mandiri, biasanya ujian kepesantrenan dilakukan dengan bimbingan guru dan sesuai dengan yang ditetapkan, nah penetapan itu merupakan hasil dari masukan Guru, kalo kurikulum Kemenag itu disesuaikan dengan SKL nya kemudian kalau ujiannya mengikuti ujian Nasional, kemudian kalo refrensi nya disesuaikan dengan yang telah ada. Jadi untuk refrensi buku itu merupakan refrensi buku yang sudah dapat direkomendasi kan kalo di umum itu dari Dinas, kan biasanya itu kan ada penerbit-penerbit gitu yaa dan itu biasanya penerbit-penerbit tersebut datang ke sekolah-sekolah, biasanya ada dua penerbit yang datang ke Madrasah pertama itu dari Erlangga kemudian yang kedua itu ada Gramedia, kemudian nanti saya minta tolong kepada para guru Mapel untuk menelaah isi dari buku tersebut, dan pertimbangan lain yaitu dari MGPM, itu biasanya gurunya memakai buku apa seperti itu, kalo pake buku A maka kita akan memakai buku A, nanti juga soal-soal nya dari buku tersebut, seperti itu kalau untuk refrensinya.

Pak Rifai : yang pertama itu progres, progress yang pertama itu, kemudian yang kedua, progres tersebut berjalan semangat atau tidak, karena apa yaa siswa

itu belajarnya itu siang dan malam untuk belajar dan porsi nya juga agak lebih banyak dari siswa pada umumnya, kemudian juga dari segi mengajarnya juga punya keahlian atau tidak punya ide atau tidak, kemudian yaa objektivitas nya tersebut, tapi itu disesuaikan dengan nilai hariannya itu sehingga tidak serta merta dari hasil ulangan saja melainkan juga dari nilai harian itu.

Ibu Luluk : paling yaa empat kali mas, tapi itu kembali ke guru masing-masing ada yang satu bab ada yang dua Bab kemudian langsung ulangan, disatu sisi juga meringkas waktu juga mas, kalo tujuh Bab dalam satu Semester kan banyak sekali toh jadi yo bertahap seperti itu.

Ibu Lilis : yaa itu bagi saya yang pertama itu kita harus mempersiapkan media, mungkin kalo pertamanya mungkin memberikan sedikit permainan ada juga kita memebrikan video biasanya tentang materi dan yang paling banyak ada juga dalam menggunakan tes para siswa bisa atau enggak nanti saya tes terlebih dahulu biar paham seperti itu, jadi gini loh materi A kemudian kita lempar langsung ke anak kalo tidak bisa maka kita akan lempar keanak yang memang mempunyai kemampuan yang agak mempuni nanti kita ulangi kembali, apa yang kamu kerjakan seperti itu.

Ibu Lilis : kalo refrensi yang mapel umum yang enggak ada Agama itu buku paket nya itu langsung dari pusat, tapi untuk pegangan guru kemudian dalam membantu juga, itu sii kita kembalikan ke guru nya mau pakai apa, kalo untuk pegangan juga ada beberapa modul begitu ada beberap modul dan juga kita berikan LKS atau lembar kerja siswa, tapi kebanyakan sii kita pakai LKS karena sering dipakai dan juga modulnya juga dipakai.

C. Pelaksanaan

Ustadz Yusuf : justru saya bilang dari awal kita tidak langsung masuk dalam program hafalan tapi program tahsin, tapi memang pada program tahsin, nah dalam program tahsin itu memang ada anak yang sudah lancar tapi ada yang belum bahkan sama sekali, nah kita disini kita pemerataan terlebih dahulu biar teman-temannya bisa lancar membaca Al-Qur'an, kenapa kita ambil 5 juz, karena kita mengambil dari angka yang kecil dimana orang baru mulai hafalan, tapi pada prakteknya ketika para siswa masuk ada juga yang sudah lebih dari lima juz bahkan ada yang 30 juz, jadi kita bentuk pemerataan terlebih dahulu gitu, jadi kita gak ngambil yang hafal lebih dari 5 juz atau yang 30 juz, akan tetapi kita mengambil angka terkecil biar semua rata. Target itu bisa tercapai dari siswa yang ada disini.

Ustadz Yusuf : nah seperti yang sudah saya bilang tadi kan dibagi menjadi tiga dan itu semua sudah per-halaqoh jadi tujuan halaqoh itu masing-masing, yaa kalo magrib itu yaa mengulang hafalan-hafalan yang sudah di hafal itu disetorkan ke musrif-musyrif maksudnya ini orang-orang di asrama, jadi kalo pagi KBM itu setoran tambah gitu.

Bu Zulfa : yaa bener mas yaa, input itu terkadang ada yang terlalu jauh, nanti biasanya dijelaskan secara gamblang dulu dikelas, terus nanti ada soal-soal evaluasi nah nanti setiap guru, ketika ada yang kesulitan, nah nanti kita ambil kesulitan-kesulitan apa yang terdapat dikelas itu, nah nanti kita jelaskan secara umum juga, jadi bukan yang tidak hanya bertanya tok jadi dijelaskan secara keseluruhan. Nah setelah dijelaskan dua kali dan masih ada yang kurang nah nanti akan ditambahi diluar jam kayak gitu

Bu Zulfa : kalo sejak awal sudah di instruksikan ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, berarti

nanti kan kita harus menentukan materi-materi yang harus disampaikan sejak awal sebelum pembelajaran jadi sebelum ini kita sudah sampai materi ini, nah setiap program tengah semester itu setiap guru ditarget ada lima kolom nilai ulangan harian dalam setengah semester, nah nanti kita sesuaikan dengan kompetensi dasar, misal saya mempunyai 10 kompetensi dasar dalam pembuatan RPP nah nanti nanti setiap KD tersebut saya akan mengadakan ulangan harian, nah nanti semisal Kompetensi dasarnya ada sepuluh saya suka menggabungkan dua bab jadi satu biar nanti nilai ulangan hariannya bisa memenuhi apa yang terdapat dalam lembar evaluasi gitu. Jadi memang sudah ada sejak rapat itu selain membahas tentang kurikulum juga membahas sistem penilaian setiap siswa gitu yang ada dikelas.

Bu Zulfa : kalo saya sebagai guru matematika tidak menggunakan metode yang aneh-aneh dalam mengajar terkadang kan ada yang memakai metode pembelajaran yang lain, dan karena ini matematik dan Kompetensi dasarnya terlalu banyak maka, dan kalo memakai metode yang aneh-aneh maka enggak akan selesai, jadi saya suka memakai metode klasikal gitu, yaitu dengan tetap mengerjakan soal seperti biasa, dan biasanya nanti saya kelompokkan, nanti ada kuis-kuis nah dari situ ada daya persaingan dengan menganggap kelompok saya harus menang kayak gitu, dan biasanya untuk memacu dalam bersaing seperti itu khususnya di matematika.

Ibu Mairullina: sejauh ini karena niat awal kita adalah menjembatani anak-anak yang kurang mampu mangkanya awalnya kita tidak berfikir untuk mengarah ke akademik, jadinya memang bener-bener yang mau niat sekolah niatnya juga tinggi ada juga yang mampu dan ada juga yang tidak mampu dalam hal biaya kami terima tapi juga kami membatasi nya dalam kuotanya, terus kemudian

pada tahun kedua kita ambil dengan cara seleksi, jadi bagaimana potensi akademiknya yang menjadi sebuah standar ketika masuk ke Madrasah ini kita adakan seleksi. Nah memang karena tanggung jawabnya gede mangkanya dalam tahapan seleksi ini, paling enggak sudah melihat kemampuan anak sejak akademik sebelumnya kemudian dari non akademik kemudian dari pengalaman organisasi apa, itu baru tahap tau belum beribu-ribu tahu gitu belum nolak-nolak kesana gitu, kemudian yang ketiga dengan input tadi yang masuk kan sudah berbeda dengan sebelumnya yang dimana diharapkan pada tahap seleksi kan masih bisa menonjolkan kemampuan lah kemudian menjadi pribadi yang unggul kan biasanya madrasah yang lain unggul-unggul kan karena prestasinya unggul jadi anak-anak yang belum kenal unggul diharapkan supaya menjadi unggul begitu, kan kita sudah seleksi di awal akhirnya bismillah kita punya proyeksi dan tes nya pake tes afeksi baik itu umum maupun Agama baik itu nanti maupun seterusnya dan ini kita sudah kita sepakati yaitu tahapan-tahapan dalam penyeleksian harus dilaksanakan gitu.

Ibu Mairullina: jadi kurikulumnya yang sudah dirumuskan bahwa kurikulum yang sudah ada bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kurikulum yang ada di Madrasah , jadi jam pembelajaran di Madrasah itu dari jam 8 sampai jam setengah tiga kemudian setelah itu masuk jam ekstrakurikuler sampai jam 5, jadi semua kegiatan yang ada di Madrasah semua sudah masuk kedalam kurikulum yang terdapat di Madrasah kita baik ekstrakurikuler intrakurikuler ataupun kokurikuler, karena mau lima hari sekolah enggak bisa mas dikeranakan mata pelajaran dari kemenag itu banyak

Ibu Mairullina: kalo Jadwalnya sudah diatur oleh Waka Kesiswaan, jadi kalo senin kamis itu kan kit ada ekstra yaitu voli dan jahit akan tetapi ada kajian

kitab dan anak-anak tidak ada waktu Istirahat, jadi kegiatan ekstra kita alihkan pada hari Kamis Jumat dan Sabtu dan kita juga bisa menyesuaikan anak-anak dalam mengambil Ekstranya karena kita juga menyesuaikan anak

Ibu Mairullina: untuk awal kita berdiri alhamdulillah kita sudah sesua bidangnya, jadi kemaren dari kemenag itu kaget biasanya guru Agama itu kan lima, tapi ini permata pelajaran sendiri-sendiri, dan alhamdulillah kami sudah memenuhi kualifikasi, yang kita butuhkan guru matematika yang dibutuhkan guru matematika, yang mengajar Agama ya dibutuhkan guru Agama yang ngajar ini butuhnya yang ini dan alhamdulillah sudah memenuhi kualifikasi gitu.

Ibu Mairullina: iya S1 dan lebih baik lagi kalo S2 gitu, karena kita tambah baik dan tambah banyak gitu

Pak Maghfur : pertama kali kalo saya lakukan menurut saya adalah membangun mental pertama kali saya menanamkan komitmen kepada mereka caranya sebelum memilih kitab atau tahfidz, mereka dikasih pilihan kamu mau milih program tahfidz atau kitab, ketika memilih kitab kalo pertama kali saya nyatakan kepada mereka komitmen dan mental, jadi latar belakang yang mereka punya entah dari pesantren, dari SMP, dari MTS yang bukan Pesantren, kita tanamkan komitmen kalo ingin serius beneran belajar okee terus, kalo enggak serius jangan sama sekali itu kira-kira, artinya saya disini ingin membangun mental dan komitmen itu, dan yaa alhamdulillah sekarang dalam pembelajarannya kalo memang bener-bener, dan sekarang sudah dikatakan sudah hampir 90% bisa dikatakan seperti itu. Akan tetapi semuanya itu ada kendala, terdapat kendala seperti satu harus hafalin kosa kata dari kita yang dipelajari itu, habis itu kita kan harus menjurus ke jurumiyah ketika mereka naik ke Imriti mereka harus menghafal Nadzhom nya, jadi satu hari satu Nadzhom, selain

menghafal yang ini juga harus nambah kosa kata setiap hari lima kosa kata perhari tetep, terus ketika naik ke Taqrib sebelum ke Fathul Qorib sama seperti itu, nah itu sebenarnya yang saya bangun komitmen dari awal, saya selalu katakan kepada mereka, kalo kamu memang pengen bener bisa pasti ada nilai dan itu mereka dan itu mereka alami sendiri, nah kemaren ujian kitab, saya tanya kepada mereka dan yang mereka alami adalah agak bingung ketika mereka sudah ada kemauan dan usaha mereka malah mut-mutan itu kendala mereka, jadi alhamdulillah mereka khususnya anak-anak ada pengalaman hidup yang tidak mungkin kamu temui, jadi begitu

Pak Maghfur : jadi dalam pelaksanaan pembelajarannya Qiroatul Qutub saya menggunakan sistem sorogan, jadi mereka memaknai terlebih dahulu di Asrama atau pondok, kemudian di pagi nya ketemu saya kemudian mereka setor ke saya.

Pak Maghfur : yaa setor bacaan, jadi kita memakai bahasa Indonesia, akan tetapi dalam memaknai nya memakai bahasa Arab Pegon itu, jadi mereka setor dengan kitab nya misal al-kalamun bla...bla..bla... jadi kalo seandainya ada yang kurang pas dalam membaca nanti saya sampaikan, kemudian setelah itu mereka akan menjelaskan sendiri, misalkan sekarang ini bab kalam nih, yaa nanti dijelasin isinya dan mereka sendiri yang menjelaskan, dan mereka selesai jelasin, kalo ada yang kurang pas, maka kita akan koreksi. Dan apabila penjelasan yang belum tersampaikan maka nanti akan diulangi kembali, jadi yang paling aktif itu ya anak-anak gitu.

Pak Rifai : kalo kurikulum di Madrasah itu berjalan selama 24 Jam, memang ekstra itu harus mendukung kurikulum, kegiatan yang lain intinya semua pelaksanaannya 24 jam. 24 jam nya itu kurikulum apa saja, yaitu meliputi kurikulum pondok yaitu mulai kegiatan ketika Magrib, habis Magrib makan

malam, kemudian shalat isya, setelah itu belajar di pondok sampai jam 9 dan sepuluh, itu mendukung kegiatan dan keterlaksanaannya dengan baik dalam mempersiapkan materi, dan dari kami 24 jam. Dan semua itu mendukung kurikulum yang ada di Madrasah, memang didalamnya ada pondok dan Madrasah ini merupakan satu kesatuan dan sudah tidak bisa dipisahkan. Kalo saya pagi jadi kepala Madrasah malem nya jadi pengurus di Asrama atau pondok.

Pak Rifai : kalo di MA Mafaza itu ada banyak, ada english club, kemudian ada bahasa arab, Qiraah, kemudian ada Kaligrafi, kemudian ada menjahit itu merupakan pengganti dari kwirausahaan, kalo dari olah raga ada banya ada voli, tenis meja, bulu Tangkis, ini hanya sebagai pendukung saja dalam kegiatan ini anak-anak yang lemah secara akademiknya diarahkan ke kegiatan ekstrakurikuler nya, karena kita tidak bisa memaksakan anak nya, anak ini fokusnya ke sini, kok fokusnya ke olah raga seperti itu. Untuk menjadi bahan pertimbangan.

Pak Rifai : biasanya disini ada seperti kultum, itu melatih kepercayaan diri siswa-siswi di MA Mafaza, kemudian setiap Ramadhan itu khususnya laki-laki dilatih menjadi Imam Shalat terawih supaya bisa di Masyarakat, kemudian kalo di sekolah umum ada kegiatan Mabit, maka kalau di Mafaza setiap malam itu ada kegiatan ngaji kitab bersama-sama setiap satu bulan.

Pak Rifai : yang pertama yang lebih diunggulkan ada Ilmu Agama nya, kemudian Qirtubnya dan Dirasah nya dan kemudian anak-anak kita arahkan ke kwirausahaan, mudah-mudahan anak-anak bisa belajar menjadi kwirausahaan, kemudian dirasah ini bisa menjadi semangat anak-anak dalam belajarnya, kemudian terus yang terakhir setidaknya Madrasah ini menjadi Madrasah yang berkualitas walaupun Madrasah ini baru tetapi bisa

bersaing dan menarik, tidak bayar bagi yang kurang mampu begitu

- Pak Rifai : tentu ada minimal S1maksimal yaa S2 dan kami utamakan yang dari Agama itu keluaran pondok, kalau untuk Guru Tahfidz minimal lima juz dan lebih diutamakan yang 10 juz,dan semua guru paham karna ini kurikulum baru maka tugas guru dalam pelaksanaan mengajar nya harus bagus dan baik kinerjanya saat bekerja, yang enggak bisa seperti itu tahun depan tidak dipakai, atau bahkan dikurangi jam nya kalau kinerjanya kurang.
- Ibu Luluk : iyaa itu pernah terjadi mas di kelas, kemudian saya tanya ke temen-temennya tolong nanti yang tujuh orang ini ketika belajar malem di bantu, kan disini kan ada belajar malem mas, kalo seandainya anaknya perlu dibimbing yaa kami akan bimbing, jadi selain pembelajaran di kelas kami juga meminta dibimbing, jadi bimbingan temen sebeya gini begitu.
- Ibu Luluk : metodenya, kalo saya biasanya kalo untuk akhlak biasanya memakai video kalo untuk akhlak, saya kasih stimulus terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru saya kasih materi, tapi mungkin kalo di akhir mungkin yaa hasilnya apa, seperti itu, tapi saya lebih suka menggunakan video, karena anak-anak itu suka jadi diawal itu saya berikan video, disatu sisi kan karena anak-anak disini dilarang membawa Hp kan jadi ketertarikan terhadap video lebih gitu.
- Ibu Luluk : yaa mungkin selain memakai metode stimulus yaitu dengan video mungkin yaa itu saya memakai mine map itu, jadi sistem nya saya kasih mine map kosongan kemudian saya jelaskan kemudian mereka isi sendiri, jadi ketika saya jelaskan nanti seketika mereka mengisi seperti itu, disatu sisi juga anak-anak juga senang dengan metode yang saya jalankan di kelas seperti itu

Ibu Lilis : kalo saya itu lebih mengarahkan kedalam pengelompokkan, jadi ketika masuk kita bagi kedalam beberapa kelompok jadi nanti perkelompok dibuatkan program jadi nanti didalam satu kelompok mereka akan dibagi beberapa untuk menyelesaikan program tersebut, selain itu kalo sistem kelompok kerjanya tidak hanya satu orang jadi lebih enak dalam pembagiannya seperti itu, biasanya dalam satu kelas ada 30 anak maka kita akan bagi enam kelompok jadi satu kelompok lima orang seperti itu. Selain itu juga pembelajaran tersebut bisa terpantau jadi dalam pemberian tugas mereka akan mengumpulin semua, dan saling membantu begitu, tapi kita hanya memberikan materi didalam kelas begitu, jadi dalam kelas hanya pemberian materi akan tetapi seterusnya ketika ada tugas mandiri mereka bisa mengerjakan secara bersama-sama seperti itu.

Ibu Lilis : mungkin saya kalo media saya menggunakan LCD dan power point, kemudian saya juga mengeprint beberapa bahan kemudian saya gantung kemudian mereka mencocokkan secara berkelompok, untuk bahasa Indonesia kan lebih luas yaa, kalo membuat cerita atau membuat karangan-karangan dan selain itu juga saya suruh membuat makalah, bagaimana cara membuat makalah yang sederhana seperti apa gitu, saya juga suka ke permainan tapi juga di dampingi dengan beberapa materi

D. Pengawasan

Ustadz Yusuf : kita punya buku setoran, nanti dari situ kita bisa melihat santri itu dalam seminggu santri tersebut berapa kali setoran, berapa jus yang mereka baca kami punya controlling dari situ.

Ustadz Yusuf : bentuk kegiatan pengawasan dari kita yaitu berupa pemeriksaan buku kegiatan

Ustadz Yusuf : hasil tindak lanjutnya yaa kita hukumi kalo kurang, tapi kami enggak ada hukuman kontak badan kami enggak ada

- Bu Zulfa : biasaya kan awal-awal dalam mengajarkan itu pertama dikasih pembukaan terlebih dahulu lah yaa meyinggung kehidupan sehari-hari, kemudian lanjut pemberian materi kemudian setelah pemberian materi pasti ada soal kemudian ketika dieri soal biasanya saya keliling perbangku setiap siswa, kan biasanya kalo enggak diawasi seperti itu biasanya nanti tidur dan menurut saya metode seperti itu sudah hebat kalo menurut saya.
- Bu Zulfa : nah kalo seperti itu biasanya saya akan laporkan dan panggil ke ruang BK kemudian di tanyakan ada masalah apa kok sama pelajaran ini kok enggak fokus seperti itu kalo saya.
- Ibu Mairullina: langkah pertama dalam pengawasan kurikulum yaitu langkah pertama yang saya lakukan adalah menyebar angket baik itu mapel Madrasah ataupun mapel kepesantrenan, dan disebar ke anak-anak, kalo awal-awal masuk kan di kelas kan ada tindak lanjutnya kan biasanya kan kalo udah tiga bulan kan berubah lagi yaa zbagaimana guru ini di kelas, nah untuk itu saya akan menyebarkan angket, nah nanti akhir semester awal dan akhir itu saya akan sebar lagi ke anak-anak untuk supervisi mata pelajaran, dan untuk kaitannya dengan guru pengampu saya informasikan setiap tiga bulan itu ada PTS atau bimbingan tengah semester sebagai upaya pengawasan terhadap guru sudah sampai mana materinya, kemudian kendala nya seperti apa, akan tetapi kalo lebih enak nya baik itu kendala ataupun yang lain saya lebih enak nya komunikasi secara langsung, dan kalo untuk yang lebih besar lagi kami biasanya mengadakan rapat evaluasi secara langsung, supaya kalo kan kalo orang cara berfikir berbeda dengan yang lain, oleh karena itu kita memakai kesepakatan dan kesepakatan itu kapan digunakan, jadi evaluasinya yaa duduk bareng mendengarkan keluhan mereka, baik itu guru mapel umum, agama ataupun Tahfidz yaa intinya itu.

Ibu Mairullina: kalo secara langsung yaa biasanya melakukan supervisi bekerja sama dengan kepala Madrasah dan para ustadz yang ada di Asrama, tapi biasanya itu kita perilkukan setiap satu semester Khusus supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah meliputi seluruh kegiatan maupun program, kemudian media dan sarana dan prasarana sebagai pendukung keterlaksanaannya kurikulum yang terencana di madrasah yang bekerja sama dengan kepala madrasah. Selain mengawasi proses terlaksana nya kurikulum di madrasah peran pengawas juga sebagai membina, membimbing dan memberi masukan dan saran dalam keterlaksanaanya kurikulum di madrasah kemudian nanti didata rancangan untuk supervisinya itu, nah untuk tidak langsung nya biasanya kita melihat jadwal, nah untuk tidak lngsung nya biasanya kita melihat jadwal gitu kemudian yang lain yaitu mendengarkan dari anak, karena anak merupakan penilai ulung, dan saya juga mendengarkan dari guru dan mendengarkan dari wali kelas, biasanya itu dari anak kemudian ke wali kelas dan dari wali kelas disampaikan kepada saya gitu, sejauh ini saya seperti itu, karena mau secara langsung dan tidak langsung malah enggak efektif gitu, karena anak dalam mengevaluasi guru itu dengan jujur kemudian disampaikan ke Wali kelas kemudian ke saya gitu .

Ibu Mairullina: kalo untuk metode seperti apa enggak iyaa karena setiap hari kita ketemu dan setiap hari ada evaluasi dan dalam pertemuannya setiap kali melibatkan beberapa perangkat dan apa itu seperti jurnal yang mana setiap pembelajaran harus dibawa biasanya datanya dari situ dan setiap guru itu terdapat dua jurnal yaitu jurnal untuk anak dn jurnal untuk guru yang setiap hari dibawa oleh guru, dan itu akan menjadi bahan evaluasi .

Pak Maghfur : kalau sepeerti itu kan sudah ketahuan, ketika kita sebagai guru menjelaskan kepada mereka, ketika

coba baca teks ini gitu, dan ternyata gak tahu, berarti ini belum faham begitu, selain itu juga saya mengadakan dengan tanya jawab apa keluhanmu, seperti itu, biasanya ketika ketemu pagi ketika pembelajaran saya selalu memberi waktu, apa ada pertanyaan atau ada keluhan, ada apa dan sulitnya apa, biasanya itu yang saya tanyakan kepada mereka, ketika kegiatan pembelajaran ketika saya tanyakan seperti itu langsung, pak kesulitannya seperti ini, sulitnya menentukan hukum ini, yaudah saya tak rapihin terlebih dahulu kemudian saya jelaskan kembali kepada mereka. Dan biasanya nya saya setiap hari atau ketika saya mengajar mesti ada tanya jawab tentang, keluhannya apa, kesulitannya apa karena ini semua untuk mereka, jadi kendala-kendala yang kamu alami apa saja

Pak Rifai : pengawasannya saya melalui buku, jadi nanti ada buku kegiatan Akademik nanti koordinasi dengan bagian administrasi pembelajaran kemudian tutup buku proses hasil pembelajaran itu selama satu semester selama dua kali dua puluh empat jam, nah dari situ nanti ada evauasi disitu nanti ada buku penilaian dan mengisi kuisisioner bagi masyarakat Madrasah, akan tetapi kita sebelumnya coba terlebih dahulu ini instrumennya ini sistem penilaiannya seperti ini kemudian kalau disetujui kerjakan. Kalau semisalkan 40 dan 60 kalau ujiannya dibawah itu maka tidak akan lulus, kalau seandainya nanti ada kendala atau suatu hal maka akan dipringatkan terus kemudian masuk ketindak lanjut ke Waka Kurikulum. Dan apabila ada beberapa masalah ditemukan di lapangan maka akan melakukan tindak lanjutan. Kemudian dalam penilaian gu yaitu sekitar 80% penilaian guru itu berasal dari Absen, dan kelakukan, sudah melaksanakan tapi belum sesuai dengan atauran alangkah baiknya dilaksanakan dengan baik juga. Kalau lagi ramai itu kalau tutup buku di akhir tahun nanti dikahir tahun ada namanya laporan

kinerja guru-guru, dan laporan nanti itu akan berbentuk buku.

Pak Rifai : kalau saya lebih suka secara langsung, langsung melihat realitasnya, tapi juga saya terkadang mengawasi secara tidak langsung, yang tidak langsung mungkin melakukan koordinasi atau mendelegasikan dengan Waka Kurikulum atau guru piket yang memang saya lebih senang secara langsung tapi ada juga yang tidak langsung, ada yang tidak bisa secara langsung maka akan didelegasikan dengan Guru ada juga guru piket kemudian juga ada supervisi nya sebagai media pengawasannya itu, sementara saya sebagai kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor yang mengarah kepada konsultan bagi para tenaga pendidik apabila terdapat kendala dalam mengajar dan membimbing para guru-guru dalam kecapakan mengajar yang lebih baik dan metode mengajar yang disesuaikan dengan media pembelajaran pada era sekarang. biasanya kalo ada guru yang tidak masuk langsung dicari berapa kali enggak masuk ke sekolah, nanti diserahkan ke TU, kalo pembelajaran nanti bisa koordinasi dengan Waka Kurikulum, ada juga bisa secara langsung. Tapi untuk pengawasan pembelajaran itu secara langsung.

Pak Rifai : kalau tindak lanjutnya kalau tenaga pendidik kalau tidak masuk atau sering telat, maka hal pertama tanya secara langsung kepada guru nya, ditanya kenapa enggak masuk, kemudian diulang-ulang terus maka dipanggil, kalau kedua nya mungkin bisa lewat WA (What Aps) melalui guru piket dimohon untuk datang tepat waktu, kalau dari hal seperti itu tidak peka yaa terpaksa kita panggil dan diganti dengan yang lain, yaa memang kalau di lapangan nya ada beberapa yang telat itu karena ada kegiatan di luar atau yang lain, kalau kayak gitu solusinya bagaimana kalau biasanya masuk jam delapan tapi khusus guru ini misalnya masuk

jam 8 tapi jam nya ditambah, harusnya pulang nya jam satu maka guru ini pulang nya jam 2 seperti itu, kalau seandainya tidak memungkinkan masuk jam 7 bagi guru tersebut misalnya seperti itu, jadi secara otomatis guru tersebut tidak harus masuk jam 7

Pak Rifai : jadi dalam pengawasannya berjalannya kurikulum nanti kita ada yang nama nya Supervisi. Karena supervisi di sekolah itu suatu kegiatan pengawasan dari proses berjalannya belajar mengajar, untuk mengevaluasi kurikulum tersebut tentu harus ada supervisi terlebih dahulu, untuk kurikulum yang berjalan di MA Mafaza tersebut. Jadi nanti dalam mengawasi kurikulum nanti ada bagian yaitu supervisi, dari situ nanti dari bagian supervisi membuat laporan pertanggung jawaban di Lapangan sebagai bentuk apa saja yang ditemukan di lapangan tersebut. kemudian nanti kami akan tindak lanjut.

Ibu Luluk : kalo saya pribadi yaa terkadang saya tegas terkadang saya enggak gitu yaa, kalo saya galak terus nanti yaa anak-anak nya jadi takut kan bahaya seperti itu, biasanya kalo anak-anak kurang paham saya selalu bilang kalo enggak paham silakan bertanya, karena kami enggak tahu kalo kalian gak tanya kalo enggak paham, karena itu terjadi dibeberapa anak, kalo sebelah itu aktif kalo bertanya, kalo enggak paham bertanya tapi ada beberapa anak yang kelihatan paham tapi enggak mau bertanya kan itu susah kalo bagi saya, dan kalo akhlak kan luas yaa jadi harus banyak bertanya, tapi kalo Ushul Fiqih terkadang kalo enggak paham mereka terkadang diem gitu, kalo saya tanya lagi paham enggak, mereka bilang kemudian saya bilang loh tadi enggak ada yang bertanya jadi itu yang agak sulit bagi saya, mungkin mereka bingung yaa apa yang mau ditanyakan, tapi kalo akhlak yaa dari segi kehidupan mereka sudah pernah mengalami

E. Evaluasi

Ustadz Yusuf : yaa kita akan mengadakan tes secara langsung hafalannya

Ustadz Yusuf : kelancaran sama tajwid

Bu Zulfa : kalo evaluasi kalo saya pasti ada ulangan harian kemudian yang lain sama seperti yang lain.

Bu Zulfa : kalo dalam mata pelajaran matematika yang menjadi objek evaluasi adalah jalannya atau prosesnya, karena kalo akhirnya berarti mereka nyontek seperti itu, jadi kalo jalannya sudah enggak benar tapi hasilnya benar sudah pasti nyontek itu

Ibu Mairullina: rapat terdahulu, jadi pas awal raker itu sudah kami edarkan buku ini yang sudah kami sampaikan, terus nanti evaluasinya tiap bulan, selain yang ada di jurnal kelas atau yang ada di jurnal itu dan itu tiap bulan saya sampaikan kepada guru-guru sudah persiapan belum untuk, yang mana kegiatan administrasi yang mereka harus penuhi, paling tidak pokoknya dulu apa, dan kami sampaikan dan lagi memang guru nya yang sangat banyak jadi kami sampaikan ke beberapa guru yang mudah dihubungi.

Ibu Mairullina: yaa melibatkan, karena apa yang melibatkan kurikulum, agar bisa tidak saling bergesekan dengan program kesiswaan, maka kami perlu duduk bareng yang mana melibatkan yang jelas itu wali kelas, Waka, kemudian kepala Madrasah, biasanya terlibat. Selain para Waka dan kepala Madrasah pada evaluasi kurikulum juga melibatkan pengawas sebagai bentuk tindak lanjut dari temuan dilapangan dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, nanti itu akan menjadi catatan kami dalam merumuskan kurikulum ditahun ajaran baru selanjutnya dan biasanya pengawas juga memberikan saran atau bimbingan

pada perangkat di madrasah supaya penerapan kurikulum lebih baik lagi

Pak Maghfur : kalau di qiroatul qitib itu bareng-bareng diawal khususnya yang ngambil program qirtub, yang dimana nanti ada dua penguji, mereka akan mempelajari itu di kitabnya, kemudian bawa kita, kan kita beda bidang nanti kita sesuaikan dengan bidangnya, dan evaluasinya itu per Bab, nanti kita akan bikin lotre atau undian macam itu, nanti dalam undian tersebut sudah ada sub-Bab nya ada Bab kalam, ada bab thaharah, dan lain-lain, nanti mereka ngambil Bab berapa kemudian mereka maju, kedepan dengan kitab yang kosongnya, lalu kemudian di baca. Nah kemudian kriterianya apa saja satu, jelas itu Ingrobnya karena kita Qirtub, terus kemudian pemahaman, arti kata terus bacaannya, terus kalau kelas sebelah itu dasarnya itu atau nahwu nya itu. Jadi ketika membaca kita simak bacaannya, setelah membaca kemudian kita koreksi, setelah itu kemudian kita lanjutnya kepada nadhomnya apa yang lainnya seperti itu.

Pak Maghfur : lisan, jadi sistemnya mereka yang membaca jadi mereka harus benar-benar siap, siap gak siap harus baca, karena sistem ujiannya juga membaca begitu.

Ibu Lilis : kalo biasanya itu setiap satu materi selesai kita akan melakukan ulangan Harian dan itu kita kembalikan ke guru masing-masing ada yang dua materi ada juga yang sekalian satu BAB begitu dan ada juga setiap dua kali pertemuan langsung mengadakan ulangan harian, biasanya yaa kita kembalikan ke guru masing-masing, dan ada juga yaa kemampuan anak kurang jadi ulangan hariannya di ulang begitu.

F. Faktor Penghambat Manajemen Kurikulum

Ustadz Yusuf : yaa seperti itu, yaa nama nya juga manusia yaa kalo lagi gak mood meskipun dia rajin yaa sudah, yaa terkadang kita ngumpulin kita ngobrol kayak gitu, jadi pada saat tertentu kadang kita tidak memaksa

untuk menghafal libur dulu satu halaqoh kemudian kita ganti dengan cerita-cerita, hal ini biasanya anak-anak sudah dalam keadaan stres atau melampaui batasan, yaudah kita ganti dengan ngobrol-ngobrol dengan canda tawa

Bu Zulfa : kalo kendala mungkin dari siswanya karena kurang greget atau ngantuk gitu soalnya yaa seperti itu

Bu Zulfa : kalo kendala nya seandainya ngantuk yaa ayok lebih semangat lagi pagi-pagi ngantukan gitu biasanya (sambil tertawa) kemudian kalo ada yang ngantuk biasanya saya suruh ngerjain soal di depan gitu seperti iyaa yang ngantuk kamu ngerjain nomor satu yaa gitu biar mereka cari cara supaya dapet jawaban seperti itu gitu, dikarenakan biasanya mereka pasti tanya ke teman seperti itu

Ibu Mairullina: iyaa, menyikapinya yaa memberi tindakan, dan semua ada aturan nya jadi kita menyikapinya tidak pusing-pusing, yaa pertama mungkin yaa indisipliner, kemudian yang kedua mungkin orang nya bertabrakan dengan jam ngajar, ataupun kedua-dua nya enggak, itu dijurnal piket sudah ada, kemudian juga ada Fingger yang kedua juga ada catatan, itu mungkin dijadikan data, nanti kita amati selama kita menjdikan kesepakatan sesuai dengan buku Kepegawaian, mungkin nanti kok begini-begini yaa mungkin kita panggil kemudian nanti di kasih tambahan SP 1, SP2, dan SP 3. Akan tetapi ini sudah ada aturannya ini, jadi begitu, akan tetapi masih dalam hal pelajaran mungkin hanya peringatan, akan tetapi sudah masuk dalam hal mengganggu yaa kita akan mengambil tindakan, supaya menjadi disiplin, bahwa ini begini dan ini begini gitu, jadi kalo sudah masuk data kan mereka akan memahami, normalnya seperti ini dan kesepakatan kerja begini, disini sudah semua mengikuti peraturan yaa mungkin hanya satu tadi, yaa yang lainnya evaluasi tapi yang ini tambah lagi.

Ibu Mairullina: yaa ada, yaa dengan komunikasi dengan baik-baik, kita arahkan sama-sama, dan kita arahkan anak, supaya anak tidak cemburu, dan menerima dengan lapang dada, dan memang kayak gitu mas misal sebagai salah satu contoh kita kalo evaluasi harus ganti, kita kan punya aturan harus ngumpul nilai tugas, dan kalo enggak nilai absen nya, berapa dan bagi rapotnya kapan, dan itupun ada aturannya dan kalo tidak mengumpulkan nilai dan tidak sesuai dengan kesepakatan, baik tidak membuat kesepakatan sendiri kita siap mau apapun itu hasil rapat, dan kalo melanggar paling nanti dipotong berapa persen, itu bentuk nyatanya, tapi kalo kaitannya dengan masukan-masukan itu lebih mengarah ngobrol-ngobrol duduk bareng apa kendalanya, apa yang ditemui dan menggunakan pendekatan seperti ini, kalo mengulangi berkali-kali yaa resikonya pengurangan SDM itupun juga dipahami gitu, yaa mungkin disini juga ada aturan, tapi ada juga yang mengurut jadi berkoar-berkoar dibelakang tanpa memberi masukan yaa itu.

Ibu Mairullina: yaa ada yang yang katakan tadi dari guru piket kalo ada masalah guru mungkin datang nya langsung ke kepala sekolah langsung, kalo nanti ranahnya ke kesiswaan nanti kita arah kan ke kesiswaan, tapi kalo sudah sampai berat sampai langgar peraturan yaa langsung ke pak Kepala nya langsung samapai ditangani oleh para waka disini juga gitu

Pak maghfur : kendalanya pasti kosa kata dan menentukan kedudukan udah dua hal ini yang mejadi kendala, bagaimana menentukan khobar mukhoddam, dan kalau kalimatnya panjang itu pasti yang menjadi kendala, dan kalau sudah ketemu baru nanti naik ke memahaminnya seperti itu.

Pak Maghfur : kalau untuk mengatasi, kalau suruh menyebutkan pak susah untuk mengartikan kata ini, oke kemudian coba kamu lihat apa itu nadhom nya, kemudian kamu buka kitab Shorof nya walaupun tidak dijabarkan sejelas di kitab itu, kemudian tadi

itu mereka mencari muhsin wazan nya apa, kemudian coba buka wazanya kola itu lah kira-kira, kemudian mereka menemukan kemudian mereka sampaikan nadhomnya fangala-yafngulu-fanglan, fangala-yafngulu-finglan, seperti itulah kira-kira, baik itu nadzib baik itu mudhorrot itu semua, caranya seperti itu saya kalau kosa kata, kalau yang disebutkan kedudukan seperti mubtdha atau khobar misalnya, coba maknanya mubtdha itu, kalo jadi kha, apa itu kha, apa itu tamyiz, coba dibaca oh iya-iya, dan akhirnya mereka ketemu sendiri juga dan mereka akan ingat apa yang saya sampaikan gitu, jadi saya sistemnya memancing kepada mereka dengan memberika klu-klu nya ketika menjelaskan kembali kepada mereka git.

Pak Rifai : mungkin kendalanya untuk tahun kemarin itu dalam melengkapi Akreditasi, karena dari tahun kemarin selalu mundur-mundur, yang kemudian sekolah ini pada dasarnya masih dalam tahap proses, dalam hal ini juga ketika ujian kita masih bergiliran karena kita hanya mempunyai lima komputer mungkin sisa meminjam, tahun dapan kalau mungkin di acc mungkin ada penambahan, kemudian juga kita masih terkendala LAB MIPA Juga masih dalam keterbatasan, rauangan nya ada tapi secara peralatan masih dalam keterbatasan.

Pak Rifai : solusi nya bagi saya yaitu perbaikan dari aspek SDM kemudian yang kedua yaitu sarana dan prasarana yang ketiga itu manajemen yang baik. Dan untuk menangani kendala secara khusus di Madrasah kami tidak ada, karena bagi kami kendala itu menjadi tujuan barometer kami nanti kekurangannya apa nanti kami musyawarahkan nanti setelah musyawarah nanti kita membentuk tim, tim nya itu yaa dari pengurus yang ada disini, yang bekerja menyelesaikan kendala yang ada di Madrasah ini.

- Ibu Luluk : kalo kendala dalam mengajar anak-anak itu pasti ada tapi hanya sebatas wajar-wajar saja, apalagi kalo ngajar pas jam siang yaa alesannya ngantuk lah yang lain lah, kebetulan saya ada jam siang di hari selasa itu yaa anak ngantuk itu pasti ada itu, dan terkadang anak-anak sering kekamar mandi lah, kalo untuk ukurannya yaa kalo hukuman berat yaa kalo seandainya sudah terulang berapa kali, tapi kalo sekedar ngantuk yaa, jadi dulu pernah saya terapkan kalo ngantuk yaa suruh saya berdiri semua, tapi lama-lama kok enggak jera ternyata, kalo saya menghadapi seperti itu nanti saya lebih diberatkan ke soal, kalo soal mereka langsung gugup, tapi kalo memang itu sudah menjadi kebiasaan dikelas, dulu ada beberapa anak seperti itu, mungkin nanti larinya ke BK seperti itu, kalo enggak jera mungkin ditangani oleh guru kelas seperti itu.
- Ibu Lilis : kendala nya itu kalo lagi kegiatan pembelajaran tiba-tiba listrik mati itu yang menjadi kendala, kalo engga itu dalam mengerjakan kelompok nanti ada beberapa siswa yang enggak masuk itu kan termaksud kendala

G. Faktor Pendukung

- Ibu Mairullina: untuk awal kita berdiri alhamdulillah kita sudah sesuai bidangnya, jadi kemaren dari kemenag itu kaget biasanya guru Agama itu kan lima, tapi ini permata pelajaran sendiri-sendiri, dan alhamdulillah kami sudah memenuhi kualifikasi, yang kita butuhkan guru matematika yang dibutuhkan guru matematika, yang mengajar Agama ya dibutuhkan guru Agama yang ngajar ini butuhnya yang ini dan alhamdulillah sudah memenuhi kualifikasi gitu
- Pak Rifai : tentu ada minimal S1maksimal yaa S2 dan kami utamakan yang dari Agama itu keluaran pondok, kalau untuk Guru Tahfidz minimal lima juz dan lebih diutamakan yang 10 juz,dan semua guru

paham karna ini kurikulum baru maka tugas guru dalam pelaksanaan mengajar nya harus bagus dan baik kinerjanya saat bekerja, yang enggak bisa seperti itu tahun depan tidak dipakai, atau bahkan dikurangi jam nya kalau kinerjanya kurang.

Ibu Mairullina: Jadi program Adiwiyata itu tidak hanya di Integrasikan dengan beberapa Mata pelajaran melainkan ke beberapa kegiatan yang ada di Madrasah ini begitu, dan juga kami memperingati hari lingkungan hidup, air dan juga kami mengikuti lomba karnaval dan pengolahan limbah sampah, jadi kostumnya itu dari limbah sampah dan itu kostumnya dari plastik atau limbah sampah

H. Hasil Manajemen Kurikulum Pada Program Ilmu Keagamaan

Ustadz Yusuf : yaa outputnya sesuai dengan visi misi Madrasah Hahahahah, goalnya itu, yaaa relevannya kalo keluar dari sini itu mereka taat beribadah, qiroahnya bagus menjadi modal buat jadi imam aplikatifnya seperti itu

Pak Rifai : kemudian yang ketiga adalah kurikulum Adiwiyata ini merupakan hanya sebagai pendukung sebagai pembentukan karakter anak supaya cinta dengan lingkungan, kebersihan dan peduli

Pak Rifai : kalo prestasi lainnya yaitu dibidang Olah Raga kemarin itu juara 1 Tingkat Provinsi yaitu Lari jarak 100 meter

Pak Rifai : kemudian yang ketiga MA Mafaza ini menjadi juara ke-2 lomba Profil terbaik dari 15 sekolah se-Yogyakarta yang ikut lomba tersebut

I. Sejarah MA Mafaza

Pak Rifai : baik, jadi cikal bakal Madrasah itu dari Pondok Pesantren berdiri pada tahun 2011 tempatnya ada di Jalan Veteran 93 warung boto, nah itu dari 2011 sampai ke 2015, kemudian dapat tanah wakaf dari pak Gianto juragan Mobil Bis, kemudian wakafnya

itu 1.300, kemudian kita rapat dengan donatur nya dan alhamdulillah bertambah menjadi 2000 Meter, kemudian diawal itu dibangun Asrama dan Masjid, dan awalnya memang tanah ini perencanaan awal hanya untuk membuat sekolah , awalnya itu di warung boto itu untuk pondok putra dan putri dan yang di sekolah ini asrama ini awal nya untuk pondok putra dan yang di warung boto itu pondok Putri, dan sekolahnya tetap di luar, kemudian kami mengadakan evaluasi memang anak-anak ini kalo sekolah di luar memang kendalanya banyak salah satu nya yaitu biaya yang cukup besar, kemudian yang kedua itu program yaitu antara program pondok dan program sekolah itu tidak sama, dalam arti anak sudah capek sekolah kemudian ketika pulang dipondok tinggal capeknya, jadi dari kegiatan-kegiatan tersebut yang membuat para santri capek, dari situ kita sudah punya tanah, sudah punya nama kemudian diambil yayasan dan pengurus pada waktu itu ayo sama-sama segera mendirikan sekolah, kemudian setelah tiga bulan kami membangun konsepnya kemudian persiapan yang dibutuhkan baik itu sarana dan prasarana dan lain sebagainya, dan izin keluar mendirikan pada bulan Mei 2015, Mei keluar kemudian penerimaan siswa baru yaitu tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 kemudian saat itu angkatan yang pertama itu cukup banyak yaitu sekitar 32 nah itu sejarah singkatnya, kemudian nama mafaza itu bukan nama singkatan kebanyakan orang luar itu menanyakan singkatan Mafaza itu apa gitu, jadi *innalilmuttaqina mafaza*, sesungguhnya siswa yang disini orang-orang yang tak beruntung, jadi sekolah ini awal-awalnya biasa-biasa saja, kemudian seiring dengan waktunya pada Tahun Kedua MA Mafaza di nobatkan menjadi salah satu Madrasah Adiwiyata oleh kabupaten dan menjadi salah satu Madrasah swasta yang menjadi Madrasah Adiwiyata, kemudian yang kedua setahun kemudian maju menjadi Madrasah Adiwiyata

tingkat Provinsi, ini jadi satu-satunya Madrasah Se-Indonesia sudah setengah tahun semenjak penobatannya, kemudian yang ketiga MA Mafaza ini menjadi juara ke-2 lomba Profil terbaik dari 15 sekolah se-Yogyakarta yang ikut lomba tersebut, kemudian yang ke empat sekolah ini masih baru maka, belum setenar maka ketika awalnya itu akreditasinya masih B, karena ketika itu kita baru punya kelas satu, dan seiring dengan waktu maka Alhamdulillah sekarang sekolah ini akreditasinya A, kemudian dalam sarprasnya perlahan-lahan mulai pembangunan bertahap, kalo prestasi lainnya yaitu dibidang Olah Raga kemarin itu juara 1 Tingkat Provinsi yaitu Lari jarak 100 meter.

Pak Rifai : iyaa, jadi ilmu Agama ini kan awal berdirinya Mafaza ini ilmu Agama yang saya unggulkan, yang pertama itu dari unsur SDM nya, kalo program IPA maka yang banyak SDM nya dari IPA, kalo program Agama maka SDM nya dari Agama, jadi memang awalnya kan Pesantren dulunya, kemudian yang kedua Agama dengan Program pondok ini antara pondok dan Madrasah programnya bisa selaras itu tahun pertama, kemudian untuk tahun kedua Madrasah membuka program Agama karena kita tersedia SDM nya itu dan satu lagi kalo Program Agama nya itu sarprasnya itu kan agak lumayan mudah misalnya kalo ada program Ilmu Agama maka harus ada Masjid, kalo program IPA harus ada LAB fisika, LAB Kimia, jadi itu dua hal yang pertama yaitu SDM kemudian yang kedua yaitu Sarpras. Sarana dan prasarana lebih condong kepada Agama, kalo pendirian program IPA maka kita harus punya LAB IPA, jadi kita mengawali yang mudah terlebih dahulu, yang mudah itu yaa Agama jadi mangkanya itu ada nya program ilmu Agama

J. Kurikulum MA Mafaza

Ibu Mairullina : kalo dari secara strukturalnya dari Kemenag itu Kurikulum 2013, nah untuk didalamnya sendiri karena ada unggulannya tadi ada kurikulum nya berkolaborasi, ada kurikulum Pesantren ada kurikulum Adiwiyata dan kurikulum Kemenag, jadi kemaren di KTSP banyak yaa kurikulumnya yang kolaborasi, sedangkan kalo pembelajaran di kelas sudah memakai kurikulum K13, sedangkan untuk kurikulum Adiwiyata atau PLH itu lebih integrasi dalam pembelajaran, itupun tidak semua mapel yang bisa dimasukkan PLH (pendidikan Lingkungan Hidup), dan kemudian itu kepesantrenan kita alokasikan selama satu minggu, kalo untuk kepesantrenan

Ibu Mairullina: Iya disisipkan, kan kalo dilihat sifatnya tidak dipaksaakan, jadi tidak semua mapel, tapi bisa saja semua mapel, jadi ada beberapa guru yang mengintegarsikan ke mapelnya tapi ada juga yang tidak tapi kita harapkan coba dulu saja 10 mapel kemaren dari pihak kabupaten sampai ke provinsi kemarin ada integrasi dari PLH pendidikan lingkungan hidup itu integrasi, tapi untuk struktur pembelajarannya dan semuanya itu kurikulum kemenag K13, mangkanya kalo KTSP kan 2006, namun pertama kita beridiri memang sudah disarankan menggunakan K13 dari Kemenag namun pas sidak kita turun lagi ke KTSP, nah namu padahal semua Madrasah se-DIY lainnya pada tahun 2016 itu sudah tidak menggunakan kurikulum KTSP lagi, jadi nderek mawon lahh yang diatas, siap-siap mawon lah mau KTSP atau K13 kami siap pak

Ibu Mairullina: iyaa sudah semuanya, oh iyaa sampean ngopi yang tahun berapa ya mas?

Ibu Mairullina: 2017 yaa itu sudah masuk ke K13 baik itu mapel Agama maupun Umum sudah masuk ke K13.

Pak Rifai : sebenarnya Adiwiyata itu setiap Mapel dikaitkan dengan program Adiwiyata itu, itu tujuannya tapi hanya beberapa Mapel saja, jadi memang di Adiwiyata disini itu Mapel di Integrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, dan juga beberapa kegiatan di Madrasah contohnya yaitu Jumat bersih, itu pada waktu pagi hari kerja bareng, kemudian yaitu peduli sampah, kemudian pengolahan sampah, kemudian komposer, dan setiap kegiatan tersebut ada penanggung jawabnya dan ada pembimbingnya dan pembimbingnya itu dari guru, dan setiap minggu itu penanggung jawab biasanya mengadakan rapat untuk merencanakan kegiatan tersebut supaya berjalan. Jadi program Adiwiyata itu tidak hanya di Integrasikan dengan beberapa Mata pelajaran melainkan ke beberapa kegiatan yang ada di Madrasah ini begitu, dan juga kami memperingati hari lingkungan hidup, air dan juga kami mengikuti lomba karnaval dan pengolahan limbah sampah, jadi kostumnya itu dari limbah sampah dan itu kostumnya dari plastik atau limbah sampah

Pak Rifai : nah jadi begini K13 itu wajib, jadi semua Madrasah itu harus K13 untuk kurikulumnya yaa, kalo KTSP itu kan buku satu, jadi kurikulum versi Kemenag, jadi Kemenag ada, jadi kurikulum yang ada di Dinas dan Kemenag itu ada semua jadi tidak akan kurang, kemudian kurikulum kepesantren, mengapa dimasukkan, karena mafaza ini kan untuk simbol bagi materi kepesantrenan yang ada di Madrasah semacam itu kan bisa, untuk hari ini kemudian dimasukkan di Madrasah disatu sisi juga kita juga bisa koordinasi dengan guru Madrasah karena malemnya fokus ke materi kepesantrenan begitu, kemudian yang ketiga adalah kurikulum Adiwiyata ini merupakan hanya sebagai pendukung sebagai pembentukan karakter anak supaya cinta dengan lingkungan, kebersihan dan peduli, jadi yang difokuskan kembali untuk saat ini yaa K13, tapi sebelumnya juga kita pernah pakai

KTSP juga, kemudian yang kedua kalo di Mafaza ini ada keagamaan maka fokusnya keagamaan, kemudian selanjutnya di Keagamaan itu didukung dengan kurikulum Kepesantrenan, karena kalo kita mendata MAN yang enggak ada pesantren nya yang dipelajari Cuma materi dari diknas dan Kemenag tapi kalo di Mafaza ini ditambah dengan Kepesantrenan, seperti Bahasa Arab, kalo di Madrasah biasa hanya Bahasa Arab biasa, namun di Mafaza ini kita tambahi dengan materi nahwu shorof nya dan muhadstahnya , jadi program keagamaannya itu didukung dengan kurikulum kepesantrenan.

Pak Rifai : kalo sekerang kurikulum 2013 sudah mengarah pada kejurusan, jadi memang sejak dulu program ini sudah dijuruskan sejak pertama memakai KTSP 2006, cuman itu kan mulai dari kelas sebelas penjurusannya dan sekarang dari kelas sepuluh

Lampiran IX: Sertifikat PLP 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
	<h2 style="text-align: center;">Sertifikat</h2> <p style="text-align: center;">Nomor : B-2450/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018</p> <p style="text-align: center;">Diberikan kepada:</p> <p>Nama : LUTHFI SETYA RAHMADANI</p> <p>NIM : 15490015</p> <p>Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam</p> <p>Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I.</p> <p>yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I) di Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:</p> <p style="text-align: center;">95,25 (A)</p> <p>Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 7 Juni 2018</p> <p style="text-align: right;">a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan.</p> <div style="text-align: right;">  Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004 </div>

Lampiran X : Sertifikat PLP II



Lampiran XI : Sertifikat KKN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT
 Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1798/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Luthfi Setya Rahmadani
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Metro, 01 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 15490015
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Sumber, Planjan
Kecamatan	: Saptosari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,39 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
 Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
 NIP. 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
 NIM : 15490015
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 September 2019



Standar Nilai:

Angka Nilai	Huruf	Predikat
80 - 100	A	Sangat Memuaskan
70 - 80	B	Memuaskan
58 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XIII : Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.12.146/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Luthfi Setya Rahmadani :

تاريخ الميلاد : ١ أكتوبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ سبتمبر ٢٠١٩، وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ سبتمبر ٢٠١٩

التوقيع



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XIV : Sertifikat TOEFL


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.20.1/2019

This is to certify that:

Name : **Luthfi Setya Rahmadani**
 Date of Birth : **October 01, 1996**
 Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 14, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	46
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 14, 2019
 Director,

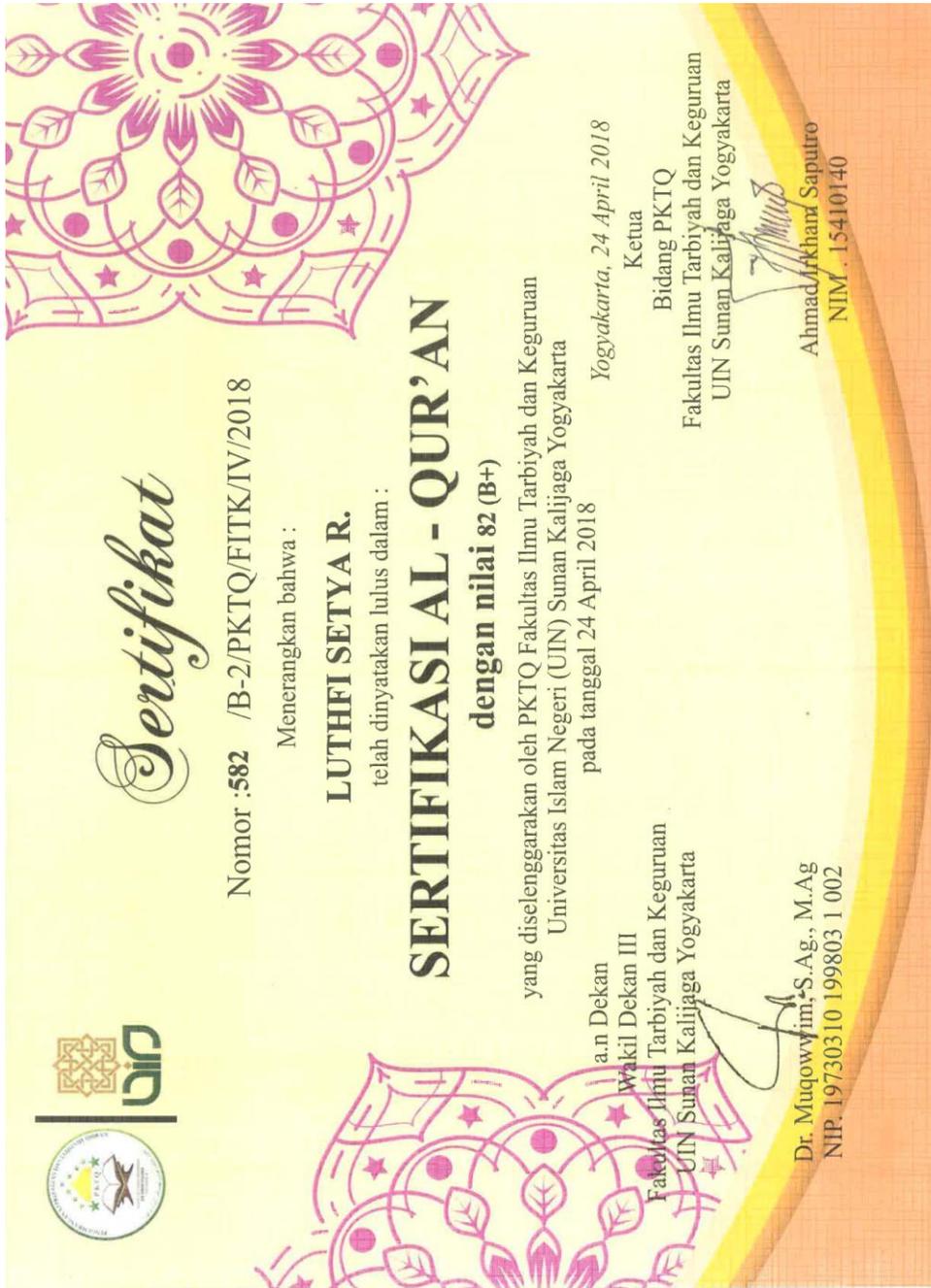


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915 199803 1 005





Lampiran XVI : Sertifikat PKTQ



Lampiran XVII : Foto Dokumentasi

Beberapa Prestasi Siswa Program Ilmu Keagamaan

Juara Lomba Kebersihan Kelas



Juara 1 Lomba Fathul Muin



Juara 2 Lomba Debat Bahasa Arab



Kegiatan Perlombaan Siswa Program Ilmu Keagamaan pada Cabang Qira'atil Qutub

Juara Kaligrafi Pada Festival Kaligrafi
Juara 1,2,3

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MA Mafaza



Berbagai Kegiatan Di MA Mafaza



Suasana Upacara Hari Senin



Suasana Siswa Ketika Ujian



Masjid Mafaza Sebagai Pusat Kegiatan MA Mafaza



Kegiatan Siswa Ketika Jam istirahat

Bentuk Aplikasi Pada Program Adiwiyata Di MA Mafaza



Lampiran XVIII : Curriculum Vitae

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Luthfi Setya Rahmadani
 Tempat Tanggal Lahir : Metro 01 Oktober 1996
 Alamat Asal : Desa Rejosari Mataram Dusun I, RT 03,
 RW 01, Kecamatan Seputih Mataram,
 Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi
 Lampung
 Alamat Yogyakarta : Jl. Babarsari (Masjid At-Taqwa) Komplek
 PJKA No.24, Caturtunggal, Depok.
 Sleman. D.I Yogyakarta
 No.Handphone/WA : 082281187456
 Alamat Email : Luthfiramadani10@gmail.com
Luthfisetyarahmadhan@gmail.com
Luthfiramadhani1081@yahoo.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Widodo BA
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru di SD
 Negeri 1 Rejosari Mataram, Kecamatan
 Seputih Mataram, Lampung Tengah,
 Lampung
 Ibu : Marfuah
 Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

RIWAYAT PENDIDIKAN**PENDIDIKAN FORMAL**

2003-2009 : SD Negeri 1 Rejosari Mataram
 2009-2012 : MTS Negeri 1 Tanjung Karang, Bandar
 Lampung
 2012-2015 : MAN 1 Bandar Lampung
 2015-Sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan
 Keguruan, Program Studi Manajemen
 Pendidikan Islam, Angkatan 2015

PENDIDIKAN INFORMAL

- 2005-2006 : Kursus Bahasa Inggris di LANGUAGE
 2004-2007 : TPA Hasanuddin Rejosari Mataram
 2007-2009 : TPA Mushola Mambaul Ulum Rejosari Mataram

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2011-2012 : Ketua OKAS (Organisasi Kearsamaan) di Asrama Kelas Khusus (KK) di MTS Negeri 1 Bandar Lampung
 2010-2012 : Menjadi Anggota Drumband Bhana Dina Waditra di MTS Negeri 1 Bandar Lampung
 2012-2014 : Pengurus Dewan Ambalan Divisi Penegak Pramuka MAN 1 Bandar Lampung
 2014-2015 : Bendahara OKAS (Organisasi Kearsamaan) di Asrama IAI Sebelumnya MAPK di MAN 1 Bandar Lampung
 2014-2015 : Anggota Pengurus Padepokan Syarhil Qur'an Lampung
 2015-Sekarang : Menjadi Anggota Takmir di Masjid At-Taqwa Kompleks PJKA No.24, Yadara Babarsari Sleman. D.I Yogyakarta

PENGALAMAN KEGIATAN

- 2018 : Menjadi Dewan Juri Pada Perlombaan Musabaqoh Syarhil Qur'an Tingkat Pelajar Di SMA 2 Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 3 November 2019

Yang Membuat



Luthfi Setya Rahmadani

NIM: 15490015